

**AL-QUR'AN SEBAGAI OBAT  
DALAM PENGOBATAN RUQYAH SYAR'IYYAH DI GRIYA  
SEHAT QURANI AL-IKHLAS JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**Muhammad Raihan Rakha Firmansyah**

**NIM : U20161041**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

**Agustus 2021**

**AL-QUR'AN SEBAGAI OBAT  
DALAM PENGOBATAN RUQYAH SYAR'IYYAH DI GRIYA  
SEHAT QURANI AL-IKHLAS JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

**Muhammad Raihan Rakha Firmansyah**

**NIM : U20161041**

**IAIN JEMBER**

**Disetujui Pembimbing**



**Dr. H. Safrudin Edi Wibowo, L.c., M.Ag.**

**NIP. 19730310 200112 1 002**

**AL-QUR'AN SEBAGAI OBAT  
DALAM PENGOBATAN RUQYAH SYAR'IYYAH DI GRIYA  
SEHAT QURANI AL-IKHLAS JEMBER**

**SKRIPSI**


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

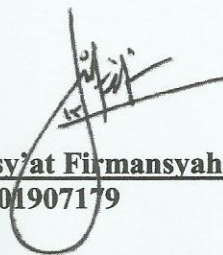
Hari : Selasa  
Tanggal : 31 Agustus 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. M. Khusna Amal, M.Si  
NIP. 19721208 199803 1 001

  
Irfa' Asy'at Firmansyah, M.Pd.I  
NUP. 201907179

Anggota:

1. Dr. H. Kasman, M.Fil.I

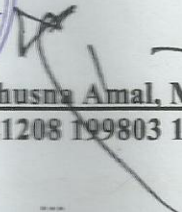
(  )

2. Dr. H. Safrudin Edi Wibowo, L.c., M.Ag

(  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora



  
Dr. M. Khusna Amal, M.Si  
NIP. 19721208 199803 1 001

## MOTTO

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

*“dan Kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”*

QS. Al-Isra’ [17]: 82\*



---

\*Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: Penerbit Jalal, 2010), 290.

## PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga aku dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
2. Ayah dan Ibuku yang telah memberi kasih sayang yang tiada batas dan berkorban demi keberhasilan ku.
3. Kakakku Arinda Paramita, S.E. yang tersayang telah memberikan ku bantuan atau dorongan demi menyelesaikan tugas akhir.
4. Teman-temanku, Anis, Siti Mudmainah, Roby, dan semua yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu terima kasih banyak atas bantuannya.
5. Almamater Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Jember.



## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor IAIN Jember;
2. Bapak Dr. M. Khusna Amal, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora sekaligus Ketua Dewan Penguji Sidang Skripsi;
3. Bapak Dr. Uun Yusufa, M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir;
4. Bapak Dr. H. Imam Bonjol Juhari, M.Si. selaku Dosen Pendamping Akademik selama kegiatan perkuliahan.
5. Bapak Dr. H. Safrudin Edi Wibowo, L.c., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Bapak Dr. H. Kasman, M.Fil.I selaku Dewan Penguji Utama Skripsi;
7. Bapak Irfa' Asy'at Firmansyah, M.Pd.I selaku Sekretaris Penguji Skripsi;
8. Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd. selaku peruyah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas;
9. Ustadz Edi Ahmad Yatiman selaku Ustaz Ruqyah Education Center.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak atau Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, Juli 2021

**M. Raihan Rakha F.**  
**U20161041**

## ABSTRAK

**Muhammad Raihan Rakha Firmansyah, 2021:** Al-Qur'an sebagai Obat dalam Pengobatan Ruqyah Syar'iyah di Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas Jember.

**Kata Kunci:** Al-Qur'an, Ruqyah Syar'iyah, *Living Qur'an*.

Fenomena pengobatan Al-Qur'an yang bernama Ruqyah Syar'iyah telah mengalami peningkatan daripada tahun-tahun lalu. Hal ini menjadi pertanda bahwa informasi mengenai Ruqyah Syar'iyah telah berkembang secara luas dan pesat khususnya di Indonesia. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai tempat Ruqyah Syar'iyah khususnya di Kabupaten Jember. Salah satu tempat atau klinik Ruqyah Syar'iyah di Kabupaten Jember adalah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas. Munculnya internet, media percetakan, televisi, dan sebagainya membuat masyarakat setempat ingin melakukan Ruqyah Syar'iyah. Masyarakat yang memiliki alamat tempat tinggal jauh dari tempat Ruqyah Syar'iyah rela untuk pergi dan melakukan Ruqyah Syar'iyah. Pengobatan Al-Qur'an bukanlah sembarangan pengobatan sebagaimana pengobatan-pengobatan lainnya yang telah dikenal. Pengobatan yang mampu memberikan kesembuhan baik dari fisik, mental, dan rohani atau spiritual hanyalah pengobatan Al-Qur'an. Al-Qur'an selalu terjaga sampai hari kiamat sebagai bentuk rahmat bagi orang-orang beriman. Hal ini juga menandakan akan kemukjizatan Al-Qur'an yang luar biasa.

Fokus masalah yang diteliti pada skripsi ini, yaitu: 1). Bagaimana metode pengobatan Ruqyah Syar'iyah di Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas Jember?. 2). Faktor apa yang mempengaruhi pasien untuk melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah?. 3). Apa implikasi pengobatan Ruqyah Syar'iyah bagi kesehatan pasien baik fisik, mental, dan spiritual?.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan metode pengobatan, faktor-faktor yang mempengaruhi pasien, serta mendeskripsikan implikasi pengobatan Ruqyah Syar'iyah bagi kesehatan pasien baik fisik, mental, dan spiritual di Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas Jember.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis data model Miles dan Huberman dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan kajian kepustakaan. Wawancara sebagai pengambilan data bersifat primer, observasi sebagai pengambilan data bersifat sekunder atau pendukung, dan kajian kepustakaan sebagai pengambilan data bersifat sekunder.

Kesimpulan penelitian ini adalah metode pengobatan Ruqyah Syar'iyah pada Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas meliputi Ruqyah Syar'iyah standar dan Ruqyah Syar'iyah aktif. Faktor yang mempengaruhi pasien untuk melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah sosial, keyakinan atau teologis, ekonomi, dan kesehatan atau medis. Implikasi terhadap kesehatan fisik pasien adalah adanya rasa ringan atau enak di tubuh pasien, sedangkan kesehatan mental adalah adanya peningkatan rasa ketenangan di dalam mental pasien. Di samping itu, implikasi terhadap kesehatan rohani atau spiritual pasien adalah adanya perubahan diri pribadi pasien untuk menjadi lebih baik.

## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>E. Definisi Istilah .....</b>	<b>9</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>12</b>
<b>A. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>12</b>
<b>B. Kajian Teori .....</b>	<b>16</b>
1. Al-Qur'an sebagai Obat ( <i>Syifa'</i> ) .....	16
2. Pengobatan Alternatif .....	20



3. Ruqyah Syar'iyah .....	22
4. Agama dan Kesehatan Mental atau Spiritual .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>B. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>C. Subjek Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>D. Teknik Penumpulan Data .....</b>	<b>31</b>
1. Wawancara .....	32
2. Observasi .....	33
3. Dokumentasi .....	34
<b>E. Analisis Data .....</b>	<b>35</b>
1. Model Miles dan Huberman .....	35
<b>F. Tahapan Penelitian .....</b>	<b>39</b>
1. Tahap Pra-Lapangan .....	39
2. Tahap Pekerja Lapangan .....	40
3. Tahap Analisis Data .....	41
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>42</b>
<b>A. Gambaran Umum Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas .....</b>	<b>42</b>
1. Sejarah Pendirian Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas .....	42
2. Pengelola Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas .....	45
3. Pengobatan Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas .....	47
4. Pelayanan Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas .....	47

5. Biaya Pengobatan Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas .....	48
6. Sarana dan Prasarana Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas .....	49
7. Pengalaman Ruqyah Syar'iyah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas .....	50

**B. Metode Pengobatan Ruqyah Syar'iyah Griya Sehat Qurani Al-**

**Ikhlas ..... 62**

1. Syarat-syarat Peruqyah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas .....	63
2. Syarat-syarat Pasien Peruqyah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas .....	63
3. Syarat-syarat Tempat Ruqyah Syar'iyah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas .....	64
4. Reaksi Ruqyah Syar'iyah pada Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas .....	64
5. Ayat-ayat Ruqyah Syar'iyah yang Dipakai oleh Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas .....	65
6. Metode Pengobatan Ruqyah Syar'iyah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas .....	66
7. Kunci Kesuksesan-kesuksesan Pengobatan Ruqyah Syar'iyah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas .....	74
8. Pertolongan pada Penderita Kesuruan pada Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas .....	75

**C. Faktor- Faktor Yang Mendorong Pasien Melakukan Pengobatan**

**Ruqyah Syar'iyah ..... 76**

1. Bapak Erfandi Eko Laksmono .....	77
2. Ibu Mita .....	78
3. Ibu Cece Fani .....	79

4. Ibu Erni .....	80
<b>D. Implikasi Pengobatan Ruqyah Syar'iyah Terhadap Kesehatan</b>	
<b>Pasien .....</b>	<b>81</b>
1. Bapak Erfandi Eko Laksmono .....	82
2. Ibu Mita .....	82
3. Ibu Cece Fani .....	83
4. Ibu Erni .....	83
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>85</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>1. Foto-foto Ruqyah Syar'iyah</b>	
<b>2. Surat Permohonan Izin Penelitian</b>	
<b>3. Pernyataan Keaslian Tulisan</b>	
<b>4. Biodata Penulis</b>	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Antara Kajian Terdahulu dengan Penelitian Skripsi Ini .....	13
3.1	Diagram Model Miles dan Huberman .....	38
4.1	Spanduk Baitur Ruqyah Pengobatan Qurani Al-Ikhlas .....	44
4.2	Spanduk Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas .....	44
4.3	Spanduk Dalil Al-Qur'an sebagai Obat .....	45



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Fenomena pengobatan Ruqyah Syar'iyah telah banyak terjadi pada era globalisasi saat ini. Ruqyah Syar'iyah bukanlah pengobatan medis, melainkan pengobatan yang didasarkan kepada Al-Qur'an dan hadits. Pada era globalisasi saat ini dengan kemajuan teknologi yang luar biasa memungkinkan segala informasi dapat dijangkau walaupun dengan jarak yang sangat jauh. Informasi tersebut tidak terlepas dengan informasi pengobatan Ruqyah Syar'iyah. Informasi yang mudah dijangkau oleh setiap lapisan sosial atau lapisan masyarakat membuat masyarakat khususnya di negeri Indonesia mulai berdatangan untuk melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah. Bahan baku pengobatan Ruqyah Syar'iyah bukanlah berasal dari bahan herbal maupun bahan kimia, melainkan berasal dari sebenar-benar firman Tuhan, yaitu Al-Qur'an dan hadits. Hal ini berbeda dengan pengobatan medis yang berasal dari bahan baku ciptaan Tuhan berupa herbal ataupun kimia.

Pengobatan Ruqyah Syar'iyah telah ada sejak zaman diutusnya Nabi terakhir yang sangat mulia yang bernama Nabi Muhammad Saw sebagai penerang dalam kehidupan manusia di seluruh dunia. Dengan kata lain, Nabi Muhammad Saw diutus untuk seluruh umat manusia. Pada zaman dulu, orang yang berpenyakit khususnya gangguan kejiwaan dikait-kaitkan dengan ada roh jahat di dalam tubuh sehingga pengobatan yang dilakukan pada masa tersebut sesuai dengan sistem kepercayaan

masyarakat pada masa tersebut, yaitu: dengan dipukuli, dibakar, dan lain sebagainya. Hal tersebut terjadi pada zaman mesir kuno. Selain itu, pada masa dahulu belum mengenal apa itu pengobatan medis, kimia, dan lain sebagainya, melainkan yang ada pada masa tersebut adalah pengobatan tradisional atau pengobatan warisan dari para leluhur. Hal ini dapat dilihat pada sistem pengobatan tradisional cina.

Istilah ruqyah sebenarnya telah ada sebelum munculnya Nabi Muhammad Saw. Namun, ruqyah tersebut banyak sekali mengandung kesyirikan. Ruqyah tersebut tidak akan mendatangkan kesembuhan terhadap pasien, melainkan mendatangkan penyakit di dalam tubuh pasien. Penyakit tersebut disebut dengan penyakit kesesatan. Sesuatu yang bersifat sesat menyebabkan hasil yang diperoleh akan bersifat sesat atau negatif. Pelaku ruqyah tersebut biasanya adalah para dukun atau tukang sihir. Pada kenyataannya, para dukun pada masa sekarang atau masa era teknologi masih tetap ada. Dengan kata lain, keberadaan para dukun bukanlah dongeng semata, melainkan tetap segar sampai sekarang. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh manusia yang mau datang ke pelaku tersebut. Para dukun atau tukang sihir tidaklah memberikan solusi, melainkan memberikan masalah terhadap suatu individu. Oleh karena itu, Nabi Muhammad Saw muncul di tengah zaman jahiliyyah atau kebodohan untuk membuat zaman penerang atau kecerdasan sebagai pengganti zaman jahiliyyah.

Sejak munculnya Nabi yang sangat mulia yang bernama Nabi Muhammad Saw, para sahabat Beliau meninggalkan segala ruqyah yang telah dipelajari karena mengandung kesyirikan untuk diganti ruqyah yang benar, yaitu: Ruqyah Syar'iyah. Ada sahabat Nabi Muhammad Saw memiliki cara tersendiri untuk meruqyah

seseorang. Sahabat tersebut bernama Asy-Syifa binti Abdullah bin Abdusy Syams bin Khalaf bin Syadad al-Qarsiyah al-Adwiyah. Sahabat tersebut tidak berani melakukan Ruqyah Syar'iyah sampai diizinkan oleh Rasulullah Saw. Oleh karena itu, beliau ingin menemui Rasulullah Saw. Setelah ditemui, beliau menunjukkan cara Ruqyah Syar'iyahnya kepada Rasulullah Saw. Lalu, Rasulullah Saw mengizinkan beliau untuk melakukan Ruqyah Syar'iyah dengan cara beliau. Lalu, beliau melakukan Ruqyah Syar'iyah di kalangan kaum muslimin. Dengan demikian, pelajaran yang dapat diambil adalah bentuk atau cara Ruqyah Syar'iyah sangat banyak asalkan cara tersebut sesuai dengan koridor Al-Qur'an dan hadits. Ilmu mengenai tata cara Ruqyah Syar'iyah bukanlah sembarang orang yang dapat mempelajarinya. Hal ini diibaratkan seperti ahli hadits yang bukanlah sembarang orang.

Ruqyah Syar'iyah memasuki Indonesia sejak awal masuknya Islam di tanah Nusantara. Ulama sekaligus wali Allah SWT yang terkenal di masyarakat Jawa adalah Maulana Muhammad Al-Baqir atau Syekh Subakir yang dijuluki sebagai penakluk tanah Jawa sebelum era wali songo. Syekh Subakir terkenal sangat cerdas dalam berbagai ilmu khususnya ilmu Ruqyah Syar'iyah. Salah satu ajaran beliau adalah larangan untuk membuat sumur di kawasan bukit Gunung Tidar Magelang karena konon di kawasan tersebut memiliki sumber mata air besar yang jika salah dalam membuat sumur akan menyebabkan banjir besar. Kecerdasan beliau membuat kagum masyarakat setempat. Kekaguman tersebut membuat masyarakat setempat malah menuhankan beliau. Oleh karena itu, dalam rangka memurnikan akidah tauhid

masyarakat setempat, beliau pulang ke Persia. Iran pada tahun 1462 M. Dakwa Islam di tanah Jawa dimelanjutkan kepada generasi berikutnya, yaitu para Wali Songo.

Informasi Ruqyah Syar'iyah pada masa dahulu bersifat batas jangkauan karena teknologi informasi pada masa tersebut belum ada. Masa tersebut atau masa sebelum era yang kita hidup dikenal sebagai masa karomah yang berbudi luhur karena pengaruh budaya asing atau globalisasi atau westernisasi belum tercipta. Oleh karena itu, tidak heran mengapa cerita masyarakat dahulu menyangkut karomah-karomah yang luar biasa khususnya para Wali Songo. Hal ini berbending terbalik pada masa sekarang. Pada masa sekarang, teknologi semakin maju sehingga informasi mengenai Ruqyah Syar'iyah tersebar secara luas yang membuat masyarakat setempat dapat menjangkaunya. Informasi tersebut membuat masyarakat menjadi cerdas. Namun, sesuatu yang berkaitan karomah pada masa sekarang menjadi berkurang atau mundur. Dengan kata lain, korban pada masa sekarang adalah sesuatu yang bersifat karomah. Oleh karena itu, tidak heran bahwa sebaik-baik generasi terhitung dari diutusnya Nabi Muhammad Saw. Dengan kata lain, kita hidup di generasi abad ke 14 H.

Adanya penemuan televis, internet, dan lain-lain membuat informasi Ruqyah Syar'iyah tersebar secara luas khususnya di Indonesia. Selain itu, didorong juga dengan acara Ruqyah Syar'iyah di Trans7 oleh Muhammad Faizar membuat Ruqyah Syar'iyah menjadi lebih terkenal. Selain itu, munculnya dunia percetakan membuat buku-buku mengenai Ruqyah Syar'iyah tersebar secara luas. Dengan kata lain, penyebab Ruqyah Syar'iyah tersebar luas di Indonesia adalah faktor percetakan, internet, dan faktor teknologi. Hal ini menjadi bukti bahwa Al-Qur'an selalu terjaga



sampai hari kiamat. Inti dari Ruqyah Syar'iyah sejak zaman Nabi Muhammad Saw sampai sekarang adalah sama, yaitu dengan membaca ayat Al-Qur'an dan doa-doa yang telah diajarkan dari Nabi Muhammad Saw. Seiring dengan perjalanan waktu, munculnya tempat-tempat Ruqyah Syar'iyah di seluruh pelosok di Indonesia khususnya di wilayah Kabupaten Jember. Salah satu tempat Ruqyah Syar'iyah di Kabupaten Jember adalah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas.

Pengobatan Al-Qur'an bersifat lahiriyah dan bathiniyah. Hal ini berbeda dengan berbagai pengobatan yang ada di seluruh dunia. Pengobatan yang ada hanya bersifat lahiriyah, sedangkan bathiniyahnyahampir tidak ada. Hal ini berarti Al-Qur'an dapat menyembuhkan luka fisik, mental, dan spiritual pasien. Satu paket pengobatan hanya dapat ditemui pada Al-Qur'an. Gelombang suara memiliki frekuensi geteran yang berbeda-beda. Gelombang suara yang berasal dari Al-Qur'an khususnya yang berasal dari para imam ahli qiraat memberikan pengaruh luar biasa bagi tubuh manusia. Pengaruh tersebut memberikan dampak ketenangan jiwa di dalam tubuh seseorang. Selain itu, juga mampu memperlancar sistem peredaran darah manusia. Orang yang tenang memiliki denyut jantung yang stabil. Jiwa yang tenang adalah jiwa yang kembali kepada fitrahnya. Hal ini berbeda jauh dengan orang yang tergesa-gesa atau tidak tenang. Olah karena itu, tidak heran mengenai tergesa-gesa ke masjid merupakan salah satu dari godaan setan. Setan mengalir di dalam tubuh manusia layaknya darah yang mengalir di dalam tubuh manusia. Lalu, setan mengacak-acak tubuh manusia sehingga tubuh manusia bisa terkena santet, gila, dan

lain sebagainya. Hal itu terjadi semua atas izin Allah SWT dan Allah SWT sebaik-baik pelindung.

Hukum berobat adalah sunah. Allah SWT menurunkan penyakit juga melainkan bersama obatnya kecuali kematian atau lanjut usia. Obatnya hanya diketahui oleh orang-orang tertentu saja sehingga tidak semua orang mampu mengobati pasien. Kesembuhan bukan berasal dari obat melainkan atas izin Allah SWT. Dengan kata lain, sistem kekebalan tubuh diperoleh atas izin Allah SWT. Hal ini dapat dilihat pada orang gila dipinggir jalan yang selalu terlihat sehat dan tanpa ada penyakit. Namun, bukan berarti kita meniru sebagaimana orang gila yang ada dipinggir jalan. Melainkan, hanya sebagai pelajaran akan tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Dengan demikian, hukum Ruqyah Syar'iyah adalah boleh asalkan didalamnya tidak mengandung unsur kesyirikan.

Latar belakang berisikan dengan asal-usul mengapa diambil suatu judul. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, munculah judul skripsi yang bernama "Al-Qur'an sebagai Obat dalam Pengobatan Ruqyah Syar'iyah di Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas Jember".

## **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari latar belakang di atas, maka fokus pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana metode pengobatan Ruqyah Syar'iyah di Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas Jember?

2. Faktor apa yang mempengaruhi pasien untuk melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah?
3. Apa implikasi pengobatan Ruqyah Syar'iyah bagi kesehatan pasien baik fisik, mental, dan spiritual?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan metode pengobatan Ruqyah Syar'iyah di Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas Jember;
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pasien untuk melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah;
3. Untuk mendeskripsikan implikasi pengobatan Ruqyah Syar'iyah bagi kesehatan pasien baik fisik, mental, dan spiritual.

### **D. Manfaat Penelitian**

Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memiliki kegunaan baik yang bersifat teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih atau pengaruh yang positif terhadap khazanah Islam mengenai pengobatan Islam. Pengobatan Islam berupa terapi ruqyah supaya dijadikan rujukan disamping pengobatan gangguan kesehatan. Pengobatan Islam tidak hanya mengobati pasien yang terkena sihir, melainkan dapat menyembuhkan berbagai penyakit

kesehatan jasmani dan rohani. Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan berpikir mahasiswa Istitut Agama Islam Negeri Jember Prodi Al-Qur'an dan Tafsir, serta sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan suatu keuntungan yang didapatkan dari suatu penelitian terhadap berbagai pihak seperti menjadikan penelitian tersebut sebagai referensi di dunia penelitian dan sebagainya. Pihak tersebut meliputi mahasiswa, institusi, peneliti, dan masyarakat. Bagi mahasiswa dapat dijadikan sebagai bahan referensi ketika mahasiswa tersebut ingin mendalami mengenai Ruqyah Syar'iyah, terapi gangguan jin atau sihir, dan sebagainya sesuai kebutuhan mahasiswa tersebut.

Penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan positif dalam usaha meningkatkan mutu belajar dalam dunia Ilmu Al – Qur'an dan Tafsir terhadap IAIN Jember. Selain itu, penelitian ini dapat mendukung visi dan misi dari Institut Agama Islam Negeri Jember sebagai lembaga riset agama Islam. Penelitian ini mampu memberikan sumbangsih berupa pengungkapan secara valid seberapa besar pengaruh terapi ruqyah terhadap kesehatan manusia di dunia peneliti. Hasil dari penelitian terhadap masyarakat mampu memperkenalkan terapi ruqyah sebagai salah satu terapi kesehatan dan dapat mengobati berbagai gangguan jenis penyakit.

## E. Definisi Istilah

Adapun hal yang didefinisikan pada penelitian ini, antara lain:

### 1. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada umat manusia di seluruh dunia.<sup>1</sup>

### 2. Obat

Obat dalam KBBI berarti bahan untuk mengurangi, menghilangkan penyakit, atau penyembuhan seseorang dari penyakit.<sup>2</sup>

### 3. Ruqyah Syar'iyah

Ruqyah secara terminologi adalah *al-'uzah* yang berarti sebuah perlindungan melalui terapi dengan membacakan jampi-jampi yang digunakan untuk melindungi orang yang terkena penyakit seperti panas karena disengat binatang, kesurupan, dan yang lainnya. Ruqyah Syar'iyah adalah terapi syar'i dengan cara membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan doa-doa perlindungan yang bersumber dari sunah Rasulullah Saw yang dilakukan oleh seorang muslim baik untuk tujuan penjagaan dan perlindungan diri sendiri atau orang lain dari pengaruh buruk pandangan mata manusia dan jin atau *al-'ain*, kesurupan, pengaruh sihir, gangguan kejiwaan, dan berbagai penyakit

<sup>1</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 145.

<sup>2</sup> Aplikasi KBBI Online, *Obat*.

fisik dan hati.<sup>3</sup> Dengan demikian, Ruqyah Syar'iyah selain mengobati pasien, juga membekali pasien mengenai tata cara perbentengan diri yang sesuai dengan sunah Nabi Muhammad Saw.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan ini, peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi lima bagian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dalam penjelasan, yaitu:

Bab 1 disebut juga bab pendahuluan yang mengawali seluruh rangkaian pembahasan berupa latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan ringkasan sistematika pembahasan. Bab 1 memungkinkan pembaca untuk mengenali suatu tema permasalahan penelitian sebelum memasuki inti tema permasalahan.

Bab 2 menguraikan kajian kepustakaan berupa penelitian-penelitian terdahulu terkait suatu tema penelitian yang diambil. Selain itu, data-data kepustakaan atau referensi diuraikan pada bab 2 untuk menunjang suatu tema penelitian yang dibahas. Data tersebut dapat diambil dari suatu karya tulis yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.

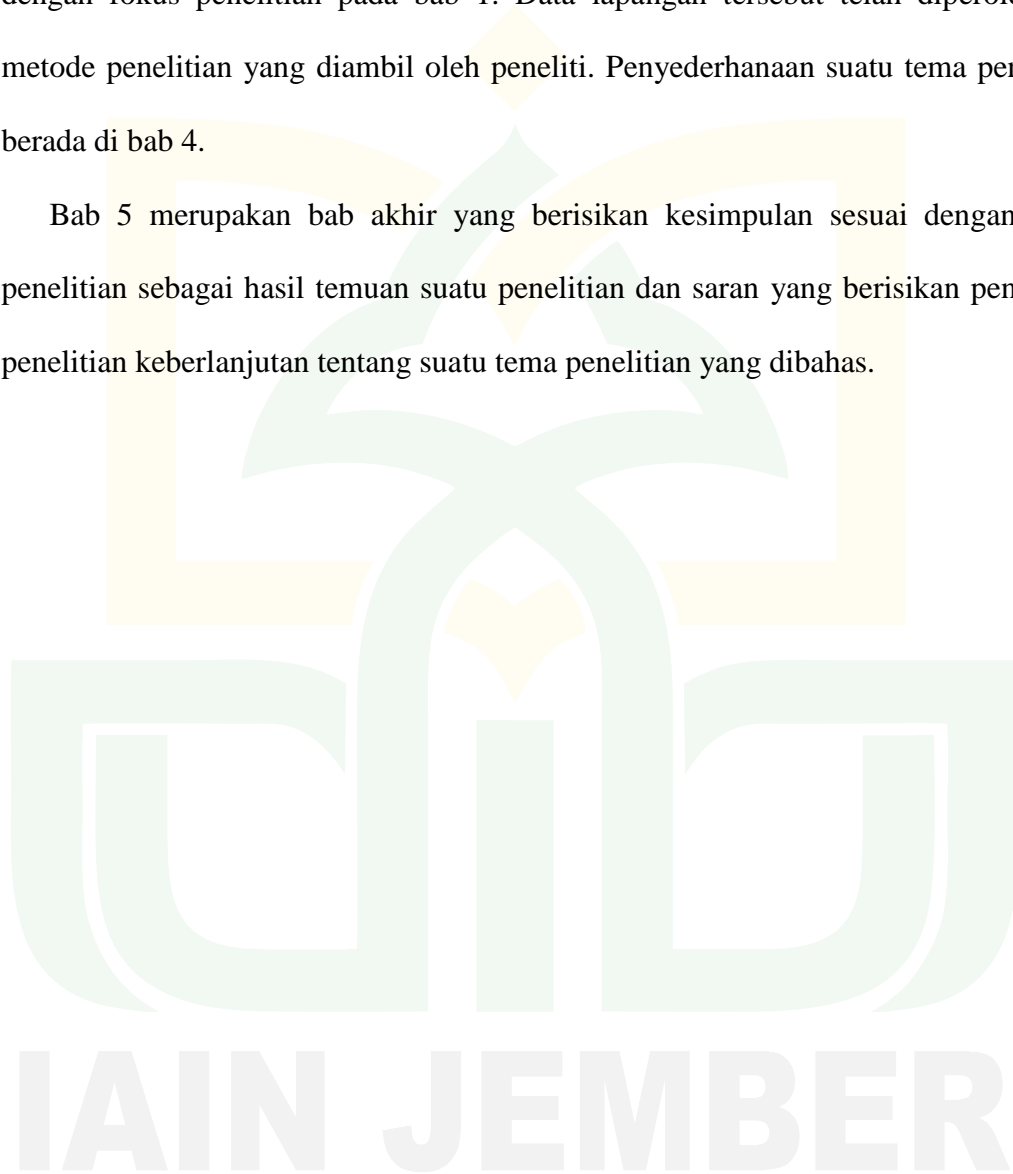
Bab 3 menguraikan metode-metode yang digunakan oleh peneliti berupa pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

---

<sup>3</sup> Sulthan Adam, Ruqyah Syar'iyah *Terapi Mandiri Penyakit Hati Dan Gangguan Jin* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), 20.

Bab 4 menguraikan penyajian data lapangan dan analisis data lapangan sesuai dengan fokus penelitian pada bab 1. Data lapangan tersebut telah diperoleh dari metode penelitian yang diambil oleh peneliti. Penyederhanaan suatu tema penelitian berada di bab 4.

Bab 5 merupakan bab akhir yang berisikan kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian sebagai hasil temuan suatu penelitian dan saran yang berisikan penunjang penelitian keberlanjutan tentang suatu tema penelitian yang dibahas.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam telaah pustaka ini menemukan beberapa penelitian yang dahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis. Di antaranya yaitu:

1. *“Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Untuk Pengobatan Penyakit Jiwa (Studi Living Qur'an di Kali Sabuk Kesugihan Cilacap Jawa tengah)”*. Thesis ini ditulis oleh Baytul Mukhtadin, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015. Karya ini menjelaskan bahwa penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dapat disertai dengan pijat akupunktur, wirid, dan disertai dengan pemukulan ringan ke tubuh pasien dengan alat khusus.<sup>4</sup>
2. *“Bacaan Al-Qur'an Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an pada Praktik Pengobatan di Desa Keben Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa Timur)”*. Skripsi ini ditulis oleh Abdul Hadi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kali Jaga pada tahun 2015. Karya ini menjelaskan bahwa pengobatan Al-Qur'an yang dipraktikkan Kyai Abdul Fatah dapat digunakan sebagai

---

<sup>4</sup> Baytul Mukhtadin, “Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Untuk Pengobatan Penyakit Jiwa (Studi Living Qur'an di Kali Sabuk Kesugihan Cilacap Jawa tengah)” (Thesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).



obat dan dimaknai artinya. Dengan kata lain, penghayatan makna sebagai inti pengobatan.<sup>5</sup>

3. “*Upaya Membentengi Diri: (Studi Terhadap Praktik Ruqyah Menggunakan Ayat Hirzi Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Penyepen Pelengaan Pemekasan Madura)*”. Skripsi ini ditulis oleh Mutiatun, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Jember pada tahun 2018. Karya ini menjelaskan tentang bagaimana cara ruqyah ayat *hirzi* di Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Penyepen Pelengaan Pemekasan Madura. Dengan kata lain, bagaimana cara tersebut mempengaruhi individu di tempat penelitian tersebut.<sup>6</sup>
4. “*Al-Qur’an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa’) Bagi Manusia*”. Jurnal ini ditulis oleh Umar Latif yang diterbitkan oleh Jurnal Al-Bayan pada tahun 2014. Karya ini menjelaskan bahwa Al-Qur’an dipandang sebagai wahyu yang bernilai tinggi dengan tingkat kesakralannya, sehingga menghasilkan pemahaman tanpa batas dalam konteks sosial bermasyarakat. Al-Qur’an dianggap sebagai *rahmat* dan obat penawar bagi manusia, bahkan tanda-tanda yang dimaksudkan dalam Al-Qur’an yang oleh Allah merupakan ungkapan konkret yang bertujuan membimbing (*ihtida’*) manusia ke jalan yang benar, dan bukan sebagai laknat bagi hambanya.

---

<sup>5</sup> Abdul Hadi, “Bacaan Al-Qur’an Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur’an pada Praktik Pengobatan di Desa Keben Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa Timur)”. (Skripsi, UIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2015).

<sup>6</sup> Mutiatun, “Upaya Membentengi Diri: (Studi Terhadap Praktik Ruqyah Menggunakan Ayat Hirzi Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Penyepen Pelengaan Pemekasan Madura)”. (Skripsi, IAIN Jember, 2018).

**Tabel 2.1**  
Persamaan dan Perbedaan Antara Kajian Terdahulu dengan Penelitian Skripsi Ini

No	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Persamaan antara penelitian terdahulu <i>pertama</i> dengan penelitian ini adalah sama dalam menjelaskan mengenai kegunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan;</p> <p>Penelitian ini juga sama-sama menggunakan jenis penelitian <i>living Qur'an</i>.</p>	<p>Perbedaannya adalah penelitian <i>pertama</i> mengungkap penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang disertai dengan pijat akupunktur, wirid, dan dengan pemukulan ringan ke tubuh pasien dengan alat khusus.</p> <p>Sedangkan penelitian ini menjelaskan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai metode pengobatan Ruqyah Syar'iyah dengan teknik usapan, sapuan, ditarikan, tepukan, herbal, dll.</p>
2.	<p>Persamaan antara penelitian terdahulu <i>kedua</i> dengan penelitian ini adalah sama dalam kegunaan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan;</p> <p>Penelitian ini juga sama-sama menggunakan jenis penelitian <i>living Qur'an</i>.</p>	<p>Perbedaannya adalah penelitian <i>kedua</i> mengungkap pengobatan Al-Qur'an yang dipraktikkan Kyai Abdul Fatah dapat digunakan sebagai obat dan dimaknai artinya. Dengan kata lain, penghayatan makna sebagai inti pengobatan.</p> <p>Sedangkan penelitian ini menggunakan ayat-ayat Ruqyah sebagai alat utama dalam praktik Ruqyah Syar'iyah yang dilakukan oleh Griya Sehat Qur'ani.</p>
3.	<p>Persamaan antara penelitian terdahulu <i>ketiga</i> dengan penelitian ini adalah praktik</p>	<p>Perbedaannya adalah penelitian <i>ketiga</i> mengungkap tentang bagaimana cara ruqyah menggunakan ayat <i>hirzi</i> untuk</p>

	Ruqyah dengan menggunakan ayat Al-Qur'an; Penelitian ini juga sama-sama menggunakan jenis penelitian <i>living Qur'an</i> .	membentengi diri. Sedangkan penelitian ini menggunakan ayat-ayat Ruqyah dalam praktik Ruqyah Syar'iyah untuk pengobatan.
4.	Persamaan antara penelitian terdahulu <i>keempat</i> dengan penelitian ini adalah penjelasan mengenai kegunaan ayat Al-Qur'an sebagai obat.	Perbedaannya adalah penelitian <i>keempat</i> ini mengungkapkan bahwa Al-Qur'an dipandang sebagai sebagai <i>rahmat</i> dan obat penawar bagi manusia; dan penelitian tersebut adalah penelitian berbasis pustaka / <i>library Research</i> .. Sedangkan penelitian ini mengungkapkan kegunaan ayat-ayat Ruqyah dalam Al-Qur'an sebagai obat bagi manusia yang ingin sembuh; dan penelitian ini berbasis lapangan/ <i>living Qur'an</i> .

Berdasarkan pustaka di atas, penulis belum menemukan mengenai penelitian dengan menggunakan terapi yang dimaksud dalam judul skripsi ini. Adapun beberapa penelitian yang membahas mengenai pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi dengan judul yang berbeda-beda dan dengan obyek penelitian yang berbeda pula. Maka Perbedaan skripsi ini adalah memaparkan ayat Al-Qur'an sebagai obat dalam praktik pengobatan Ruqyah Syar'iyah di Griya Sehat Qur'ani Al-Ikhlas Wirolegi Jember.

## B. Kajian Teori

Kajian teori berisikan teori-teori yang mendukung terhadap sebuah penelitian yang akan dilakukan. Setiap teori yang dipaparkan dapat mendukung satu sama lain.

### 1. Al-Qur'an sebagai Obat (*Syifa'*)

Al-Qur'an adalah obat (*Syifa'*) merupakan sisi penilaian yang bermakna dua sisi. Pertama, Al-Qur'an menunjukkan makna *Syifa'* sebagai petunjuk kepada makna umum, dan yang kedua, sebagai petunjuk kepada makna khusus.<sup>7</sup> Makna pertama memberi gambaran tentang seluruh isi Al-Qur'an secara maknawi, surat-surat, ayat-ayat maupun huruf-hurufnya memiliki potensi penyembuh atau obat, dan sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat Yunus ayat 57 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ  
لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”<sup>8</sup>

Penyebutan kata “dada” diartikan dengan hati, dan hal itu menunjukkan bahwa wahyu-wahyu Ilahi itu berfungsi menyembuhkan penyakit-penyakit ruhani, seperti: ragu, dengki maupun takabur. Di dalam Al-Qur'an, hati ditunjukkan sebagai wadah yang menampung rasa cinta dan benci,

<sup>7</sup> Umar Latif, “Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (*Syifa'*) Bagi Manusia”, *Jurnal Al-Bayan*. NO. 30 (Juli-Desember, 2014), 82.

<http://dx.doi.org/10.22373/albayan.v20i30.125>

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), 215.

berkehendak dan menolak. Bahkan hati dinilai mampu melahirkan ketenangan ataupun kegelisahan. Adapun pada makna berikutnya, di mana kata *Syifa'* secara khusus yang dimaksud dalam Al-Qur'an hanya sebagian ayat atau surat yang menggambarkan tentang obat dan penyembuh bagi hambanya, dan ini sesuai dengan surat al-Israa' ayat 82 yang bunyinya sebagai berikut:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: “dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”<sup>9</sup>

Atas dasar kedua tipologi di atas, maka petunjuk makna *Syifa'* yang dimaksud dalam Al-Qur'an hendak menggambarkan tentang nasib manusia secara historis dan begitu komprehensif, yang kemudian diabadikan dalam al-Qur'an. Bukti ini dapat ditemukan di hampir yang mencakup surat-surat yang ber-kriteria Makkiyah, baik berupa tentang lebah dan madu, kesehatan maupun pikiran yang sehat.

Adapun petunjuk lainnya, bahwa pengungkapan *Syifa'* dengan berbagai bentuknya disebutkan 6 kali dalam al-Qur'an. Lima di antaranya tergolong ayat Makkiyah dan satu lainnya tergolong ayat Madaniyah. Term *Syifa'* ini, pada dasarnya dipersandingkan dengan term *marad*; demikian pula perkembangan selanjutnya yang mengarah pada perbedaan karakter dan kecenderungan masing-masing term yang identik dengannya.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 290.

Pada umumnya, *Syifa'* diartikan dengan “sembuh”, sedangkan *marad* diartikan dengan “sakit”. Sakit dan sembuh merupakan sebuah keniscayaan (kemutlakan) dalam kehidupan umat manusia. Bahkan keduanya berkembang seiring dengan sejumlah jenis penyakit maupun penyembuhannya. Karena itu, sebutan sakit dalam al-Qur'an selain menggunakan term *marad*, juga menyebut istilah *syafa* yang berarti pinggir maupun sesuatu yang berada diambang kehancuran sebagai bentuk analogi dari penyakit yang sangat berbahaya terkait dengan permusuhan dan sifat-sifat hipokrit (kemunafikan).<sup>10</sup>

Term *saqam* dalam keadaan tertentu bisa bermakna ganda (*tawriyah*; *muystarak*), baik sakit mental maupun fisiknya, meskipun pada umumnya hanya dipahami sebagai bentuk sakit fisik saja, Term *aza* menunjuk pada segala sesuatu yang menyebabkan sakit; dan term alam merupakan perasaan sakit yang sangat pedih. Sedangkan pengungkapan Al-Qur'an selain menggunakan term *Syifa'* dalam arti berbagai usaha penyembuhan, juga menggunakan istilah *bur'ah* yang menunjuk pada kesembuhan secara mutlak, maupun term *salamah* yang menekankan pada keselamatan di dunia hingga kelak kemudian.<sup>11</sup>

Untuk memperoleh ampuhnya obat yang tersurat di dalam Al-Qur'an, seorang hamba mesti mengabdikan kepada khaliq-nya dengan setia, selalu memperhatikan kehendakkehendaknya apa pun yang dikehendaknya dan

<sup>10</sup> Latif, “Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia”, 82.

<sup>11</sup> Aswadi, *Konsep Syifa' dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), vi.

mentaati perintahnya tanpa mengeluh. Inilah sebabnya mengapa Al-Qur'an kerap kali menyeru seorang hamba untuk tetap patuh secara mutlak dan penyerahan serta kerendahan diri di hadapan sang khaliq. Sikap yang demikian kerap direalisasikan dengan cara shalat atau sujud (kata kerja *sajada*). Objek ini yang juga objek-objek lainnya, seperti ikhlas, ridha, optimis, syukur dan keteguhan hati merupakan kompleksitas terhadap perolehan penyembuhan jiwa seorang hamba-yang barang mesti dilakukan secara simultan melalui proses komunikasi dengan sang khaliq, dengan harapan memperoleh karunia *ilahi*.<sup>12</sup>

Untuk lebih spesifikasi sasaran atau objek yang menjadi fokus penyembuhan, perawatan dan pengobatan dari *Syifa'* sebagai berikut:

Pertama, mental. Maksud ini berhubungan dengan akal dan pikiran yang kerap mudah lupa atau malas berpikir. Bahkan terkadang tidak memiliki kemampuan membedakan antara halal dan haram, yang bermanfaat dan yang bermudharat serta antara hak dan yang bathil. Indikasi ini tentu sesuai dengan firman Tuhan dalam surat al-Baqarah ayat 44, yang berbunyi:

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَذَكَّرُونَ ۚ أَلَمْ تَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

Artinya: “mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?”<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Toshihiko Izutsu, (peng.,) Machasin, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), 161;220.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 7.

Kedua, spiritual. Hubungannya tentu berorientasi dengan masalah ruh, semangat atau jiwa-religius dan erat kaitannya dengan agama, keimanan, keshalehan dan nilai-nilai transendental. Kombinasi ini tentu tidak berdiri sendiri, melainkan memerlukan langkah-langkah verbal dengan menyatakan dirinya sebagai Islam, dengan fokus utamanya berdasarkan pada konsepsi wujud manusia sebagai hamba Allah yang menyerah.

Ketiga, moral (akhlak). Konsep ini menunjukkan suatu keadaan yang melakat pada jiwa manusia, yang di dalamnya akan melahirkan sejumlah perbuatan-perbuatan yang terkadang tidak mampu dikontrol secara normatif. Karena itu, sikap dan karakter manusia cenderung melahirkan nilai-nilai etika yang bersifat universal.<sup>14</sup>

## 2. Pengobatan Alternatif

Pengobatan alternatif merupakan pengobatan yang dikenal oleh masyarakat luas yang dipercaya mampu menyembuhkan berbagai penyakit. Jenis-jenis pengobatan alternatif bermacam-macam mulai dari akupunktur, pengobatan cina, bekam, dan lain sebagainya. Dalam Islam, pengobatan alternatif dapat dikatakan sebagai pengobatan sunah atau thibbun nabawi. Beberapa pengobatan alternatif telah diuji ilmiah dan mampu menunjang kesehatan tubuh manusia.

---

<sup>14</sup> Machasin, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Sementik terhadap Al-Qur'an*, 244;258



Pengobatan alternatif merupakan bentuk pelayanan pengobatan yang menggunakan cara, alat, atau bahan yang tidak termasuk dalam standar pengobatan kedokteran atau pelayanan kodokteran standard dan dipergunakan sebagai alternative atau pelengkap pengobatan kedokteran modern tersebut. Dalam pengobatan alternatif, segala metode dimungkinkan dari pengobatan yang dimasukkan ke dalam tubuh seperti penggunaan obat-obat alami, jamu-jamuan, rempah, herbal alami, hingga pengobatan di luar tubuh seperti menggunakan media dan alat tertentu.<sup>15</sup> Adapun tata cara dalam memilih pengobatan alternatif, antara lain:<sup>16</sup>

- a. Carilah informasi mengenai pengobatan alternative melalui internet, majalah, surat kabar, radio, TV, brosur-brosur, dan testimoni yang diberikan orang-orang yang menjalani pengobatan alternative.
- b. Jika sudah mendapatkan informasi, tanyakan pengobatan apa saja yang mereka tawarkan.
- c. Temui ahli yang bertanggung jawab di tempat pengobatan bersangkutan.
- d. Carilah informasi cara terapis melakukan diagnose, apakah sesuai dengan kaidah-kaidah pengobatan yang berlaku di masyarakat atau tidak.
- e. Pengobatan alternatif yang benar selalu kembali ke obat herbal dan kembali ke alam (*back to nature*).

---

<sup>15</sup> Gagas Ulung, *Pengobatan Alternatif 50 Tempat Paling Dicari Di Jogja Dan Solo* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), 9.

<sup>16</sup> Ulung, *Pengobatan Alternatif 50 Tempat Paling Dicari Di Jogja Dan Solo*, 12.

f. Pilih pengobatan alternatif yang sesuai dengan masalah kesehatan yang sedang diderita.

### 3. Ruqyah Syar'iyah

Ruqyah secara bahasa atau etimologi adalah perlindungan yang dibacakan kepada orang sakit, seperti sakit demam, kesurupan, atau penyakit-penyakit lain. Ruqyah menurut istilah syariat atau terminologi adalah ayat-ayat Al-Qur'an, nama-nama, dan sifat-sifat Allah SWT, dan doa-doa syar'i yang dibaca untuk mencari kesembuhan.<sup>17</sup> Ruqyah ada dua macam, yaitu ruqyah syar'i dan ruqyah syirki. Ruqyah syar'i adalah ruqyah yang bersumber dari kitab Allah SWT dan Rasulullah Saw, juga doa-doa yang tidak bertentangan dengan keduanya. Ruqyah ini umumnya dilakukan oleh orang-orang shalih dan bertakwa. Ruqyah seperti ini diterima di dalam syariat. Ruqyah syirki adalah ruqyah dengan kata-kata yang tidak dipahami seperti mantera-mantera yang mengandung kesyirikan dan semacamnya. Umumnya, ruqyah ini dilakukan oleh para pembela dan golongan setan. Ruqyah ini haram hukumnya dalam syariat baik digunakan untuk meruqyah maupun mendatangi orang yang melakukan ruqyah seperti ini.<sup>18</sup> Adapun penyebab perlu dilakukan Ruqyah Syar'iyah terhadap suatu individu, antara lain:<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Badr Ali Al-Failakawi, *Panduan Ruqyah Syar'iyah Bergambar* (Solo: Kiswah, 2014), 15.

<sup>18</sup> Al-Failakawi, *Panduan Ruqyah Syar'iyah Bergambar*, 21.

<sup>19</sup> Abdullah bin Abdul Aziz Al-Aidaan, *Ruqyah Syar'iyah Terapi Penyakit Jasmani Dan Rohani* (Solo: Pustaka At-Tibyan, 2017), 31-36.

- a. Ruqyah Syar'iyah adalah sunnah Nabi Muhammad Saw. Hal ini berdasarkan dalil–dalil yang telah ada;
- b. Sedikitnya dzikir dan penajagaan dengan wirid-wirid. Pada umumnya, kaum muslimin hari ini (kecuali yang dirahmati Allah SWT) lalai dari dzikir kepada Allah SWT. Mereka juga lalai untuk menjaga diri dengan dzikir-dzikir dan doa-doa. Dzikir meliputi dzikir pagi, dzikir petang, dzikir-dzikir yang bertepatan dengan kondisi atau keadaan tertentu, dzikir-dzikir setelah shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an, doa-doa, dan istighfar;
- c. Karena tersebarnya kedengkian di antara manusia. Sangat disayangkan ketika sebagian mereka melihat orang lain mendapatkan kelebihan dari Allah SWT berupa nikmat seperti sikap istiqamah, kecerdasan, kecantikan atau kegagahan, harta benda atau anak keturunan, tidak mampu mengusir rasa kedengkiannya hingga ia menyakiti dan menganggunya baik dengan cara gangguan lewat penyakit 'ain atau sihir.
- d. Untuk menyembuhkan penyakit yang terkadang menimpa kita. Sesuatu yang wajar bila seseorang atau salah seorang anak atau kerabatnya tertimpa penyakit jiwa (rohani), sementara orang tersebut tidak mengetahuinya khususnya penyakit 'ain. Seseorang yang terkena penyakit 'ain akan merasakan berbagai penderitaan dalam hidupnya.
- e. Adanya penguasaan jin terhadap manusia. Hal ini terjadi karena menyia-nyaiakan shalat, selalu tenggelam dalam syahwat, maksiat dan

kemungkaran, mengganggu dan menyakiti jin di tempat mereka, lalai dari dzikir kepada Allah SWT, tidak membentengi diri dengan doa-doa dan dzikir-dzikir yang ma'tsur.

- f. Ruqyah Syar'iyah yang disertai dengan amal shalih adalah sebaik-baik cara untuk mencapai kebahagiaan jiwa dan ketenangan bathin.
- g. Ruqyah Syar'iyah adalah sebab yang paling utama setelah Allah SWT yang akan menolong untuk beramal shalih dan tetap di atas keimanan.
- h. Ruqyah Syar'iyah bisa berhasil dengan izin Allah SWT.

Imam Malik ditanya, “Apakah boleh seseorang meruqyah atau meminta diruqyah ?” Dia menjawab, “Tidak apa-apa (jika) menggunakan perkataan yang baik.” Imam Asy-Syafi'i berkata, “Tidak apa-apa dia meruqyah dengan menggunakan kitab Allah SWT dan apa yang diketahui dari dzikir.” Imam An-Nawawi berkata, “Adapun ruqyah dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan dzikir-dzikir yang ma'ruf, maka tidak ada larangan padanya, bahkan sunnah. Ibnu Baththal berkata, “Apabila diperbolehkan ruqyah dengan *al-Mu'awwidzatain* (Surat Al-Falaq dan An-Nas), sedang keduanya adalah dua surat dari Al-Qur'an, maka ruqyah menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang lain adalah sama sepertinya dalam hal kebolehan, karena seluruhnya adalah Al-Qur'an.”<sup>20</sup>

Ibnu Qayyim menjelaskan bahwa penyembuhan dengan metode ruqyah akan berhasil dikarenakan dua faktor: faktor dari si penderita dan faktor dari

---

<sup>20</sup> Abu Mush'ab Thal'at bin Fu'ad Al-Hulwani, *Pengobatan Cara Nabi Saw Terhadap Kesurupan, sihir, dan gangguan makhluk halus* (Jakarta: Darul Haq, 2006), 114-115.

orang yang memberikan terapi. Dari sisi penderita, penyembuhan dengan metode ruqyah akan berhasil karena kekuatan dan ketulusannya dalam meminta perlindungan kepada Allah SWT serta keyakinannya yang mantab bahwa Al-Qur'an adalah obat dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Hal ini juga berlaku bagi pihak yang meruqyah, yakni agar ia melakukannya dengan se yakin-yakinnya disertai dengan ketulusan dan kemantapan bahwa kesembuhan itu datangnya hanya dari Allah SWT semata.<sup>21</sup>

#### 4. Agama dan Kesehatan Mental atau Spiritual

Terminologi kesehatan merupakan bahasa dan istilah yang banyak digunakan pada saat berkomunikasi antar profesi kesehatan baik pada saat komunikasi lisan maupun tulisan. Terminologi kesehatan juga merupakan bahasa profesi kesehatan yang digunakan sebagai sarana komunikasi antara mereka yang berkecimpung langsung atau tidak langsung di bidang pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, terminologi kesehatan harus dipahami atau dimengerti oleh setiap profesi kesehatan agar dapat terjalin komunikasi yang baik.<sup>22</sup>

Agama dan kesehatan memiliki beberapa pola hubungan, yaitu saling berlawanan, saling mendukung, saling melengkapi, dan saling bergerak dalam kewenangannya masing - masing. Saling berlawanan berarti agama dan kesehatan berpotensi untuk mengalami perbedaan. Contohnya, pada

<sup>21</sup> Hishah binti Rasyid Al-Mazyad, *Sembuh Dengan Al-Qur'an* (Solo: Thibbia, 2016), 28.

<sup>22</sup> Gathina, *Pratikum Spesialit Dan Terminologi Kesehatan* (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), 1.

pandangan agama tertentu mengenai cara pengobatan yang dilakukan oleh pihak medis merupakan pelanggaran hukum agama. Hal ini dapat dilihat pada agama Islam yang beranggapan bahwa terapi dengan urine merupakan sesuatu yang najis tetapi di dalam dunia medis itu tidak apa – apa. Saling mendukung yang dapat dilihat pada saat calon jemaah haji yang akan mendapatkan general *check – up* supaya perjalanan hajinya dapat berjalan dengan lancar. Saling melengkapi berarti adanya pengoreksian atas praktik kesehatan atau sebaliknya. Contohnya, dalam Islam kalau berbuka puasa dianjurkan berbuka dengan memakan makanan yang manis – manis. Namun, di dalam dunia kesehatan itu bukan sebuah keharusan melainkan hanya sebagai pemulihan kondisi tubuh sehingga tidak kaget menerima asupan yang lebih banyak. Saling bergerak dalam kewenangannya masing – masing berarti tidak adanya kesesuaian antara konsep agama dan konsep ilmu kesehatan.<sup>23</sup>

Agama memberikan manfaat yang luar biasa kepada bidang kesehatan khususnya kesehatan mental dan spiritual. Agama memberikan warna kehidupan bagi suatu individu. Agama mampu memberikan kesehatan jiwa, mental, atau spiritual yang positif terhadap suatu individu. Adapun manfaat agama di dalam bidang kesehatan, antara lain:<sup>24</sup>

- a. Sumber moral. Agama memiliki fungsi strategis untuk menjadi sumber kekuatan moral baik bagi pasien dalam proses penyembuhan maupun

---

<sup>23</sup> Dewi Rosmalia dan Yustina Sriani, *Sosiologi Kesehatan* (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017), 53.

<sup>24</sup> Sriani, *Sosiologi Kesehatan*, 54.

tenaga kesehatan. Bagi orang beragama, mereka memegang keyakinan bahwa perlakuan Tuhan sesuai dengan persangkaan manusia kepada-Nya.

- b. Sumber keilmuan. Selaras dengan agama sebagai sumber moral, agama dapat berperan sebagai sumber keilmuan bagi bidang kesehatan. Konseptualisasi dan pengembangan ilmu kesehatan atau kedokteran yang bersumber dari agama, dapat kita sebut kesehatan profetik. Agama pun menjadi sumber informasi untuk pengembangan ilmu kesehatan gizi (nutrisi) atau farmakoterapi herbal. Praktik-praktik keagamaan menjadi bagian dari sumber ilmu dalam mengembangkan terapi kesehatan. Yoga atau meditasi adalah beberapa ilmu agama yang dikonversikan menjadi bagian dari terapi kesehatan.
- c. Amal agama sebagai amal kesehatan. Pemikiran ini selaras dengan all for health, yaitu sebuah pemikiran bahwa berbagai hal yang dilakukan individu mulai dari bangun tidur, mandi pagi, makan, kerja, rehat sore hari, sampai tidur lagi, bahkan selama tidur pun memiliki implikasi dan kontribusi nyata terhadap kesehatan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sehat adalah dalam keadaan bugar dan nyaman seluruh tubuh dan bagian-bagiannya. Menurut Karl Menninger, orang yang memiliki jiwa yang sehat adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri pada lingkungan, berintegrasi, dan berinteraksi dengan baik, tepat, dan bahagia. Michael Kirk juga mendefinisikan orang yang memiliki jiwa yang sehat adalah orang yang

bebas dari gejala gangguan psikis dan dapat berfungsi optimal sesuai apa adanya. Selain itu, Clausen mengatakan bahwa orang yang sehat jiwa adalah orang yang dapat mencegah gangguan mental akibat berbagai stresor dan dipengaruhi oleh besar kecilnya stresor, intensitas, makna, budaya, kepercayaan, makna, dan sebagainya.<sup>25</sup>

Hubungan antara faktor keyakinan dengan kesehatan jiwa atau mental tampaknya sudah disadari para ilmuwan beberapa abad yang lalu. Hal tersebut banyak dijumpai dalam buku yang mengungkapkan akan beberapa eratnya hubungan antara agama dan kesehatan mental. Prof. Dr. Muhammad Mahmud Abd Al-Qadir membahas hubungan antara agama dengan kesehatan mental melalui pendekatan teori biokimia. Menurutnya, di dalam tubuh manusia terdapat sembilan jenis kelenjar hormone yang memproduksi persenyawaan-persenyawaan kimia yang mempunyai pengaruh biokimia tertentu, disalurkan lewat pembuluh darah selanjutnya memberikan pengaruh kepada eksistensi dan berbagai kegiatan tubuh. Persenyawaan tersebut dinamakan dengan hormon. Bentuk gejala emosi seperti bahagia, rasa dendam, rasa marah, takut, berani, dan pengecut yang ada di dalam diri manusia akibat dari pengaruh persenyawaan-persenyawaan kimia hormon.<sup>26</sup> Dengan demikian, dengan adanya agama memberikan kestabilan hormon pada diri seseorang sehingga

---

<sup>25</sup> R. Windu Gumati dan Juharah, *Psikologi Agama – Telaah Terhadap Perkembangan Studi Psikologi Agama Kontemporer* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), 5.

<sup>26</sup> Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 68.



pada diri seseorang tersebut menciptakan rasa tentram, tenang, dan aman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Hubungan antara kejiwaan dan agama berhubungan dengan agama sebagai keyakinan dan kesehatan jiwa yang terletak pada penyerahan diri seseorang terhadap suatu kekuasaan Yang Maha Tinggi. Sikap pasrah yang serupa itu diduga akan memberikan sikap optimis pada diri seseorang sehingga muncul perasaan positif. Dengan kata lain, kondisi yang demikian menjadi manusia pada kondisi kodratnya atau sesuai dengan fitrah kejadiannya, yaitu sehat jasmani dan rohani.<sup>27</sup> Seseorang yang memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik memiliki kesehatan jiwa yang baik pula.

IAIN JEMBER

---

<sup>27</sup> Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, 69.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Kaum fenomenologi memandang perilaku manusia sebagai produk dari cara orang tersebut menafsirkan dunianya. Oleh sebab itu, perlu kemampuan mengeluarkan kembali pikiran, prasaan, motif, dan pikiran-pikiran yang ada di balik tindakan seseorang. Dalam memahami kenyataan perilaku manusia, Berger memperhatikan tiga hal: eksternalisasi, yakni proses penyesuaian diri dengan dunia sosio kultural sebagai produk manusia; obyektivikasi, yakni interaksi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami institusionalisasi; dan internalisasi yaitu proses individu mengidentifikasi dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya.<sup>28</sup>

Alasan memilih pendekatan fenomenologi, karena penelitian ini berbasis *Living Qur'an* yang pada dasarnya memandang fenomena sebagai sosial-budaya, yakni sebagai gejala yang berupa pola-pola perilaku individu- individu yang muncul dari dasar pemahaman mereka mengenai Al-Qur'an.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bagian pendahuluan, lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti bertempat di Griya Sehat Qurani Al-

---

<sup>28</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), 127.

Ikhlas yang beralamat di Perum Taman Bambu G-1, Kecamatan Wirolegi, Kabupaten Jember.

### **C. Subjek Penelitian**

Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut sebagai informan atau konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Menurut Spradley, informan harus menguasai kultus atau situasi yang ingin diteliti dan dapat meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada peneliti,<sup>29</sup> Adapun subjek pada penelitian ini adalah pe-ruqyah (orang yang ahli dalam melakukan pengobatan ruqyah) dan pasien dari pe-ruqyah tersebut, yaitu:

1. Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd selaku praktisi ruqyah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas;
2. Bapak Erfandi Eko Laksmono selaku pasien Ruqyah Syar'iyah;
3. Ibu Mita selaku pasien Ruqyah Syar'iyah;
4. Ibu Cece Fani selaku pasien Ruqyah Syar'iyah; dan
5. Ibu Erni selaku pasien Ruqyah Syar'iyah.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan unsur penting di dalam dunia penelitian. Pengumpulan data perlu dipantau supaya data yang diperoleh terjaga validitas dan

---

<sup>29</sup> Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 142-143.

reliabilitasnya.<sup>30</sup> Teknik pengumpulan data di dalam dunia penelitian kualitatif, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua individu atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai untuk memberikan jawaban pertanyaan tersebut. Wawancara menurut Nazir adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan cara bertatap muka dengan si pewawancara dan si dengan responden melalui alat yang dinamakan pemandu wawancara.<sup>31</sup> Wawancara terbagi menjadi dua jenis, yaitu: wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan kondisi peneliti mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis beserta jawabannya. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas dengan kondisi peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data penelitian, melainkan hanya menggunakan

---

<sup>30</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 75.

<sup>31</sup> Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 137-138.

pengajuan pertanyaan mengenai garis-garis besar permasalahan.<sup>32</sup> Adapun keuntungan teknik wawancara, antara lain:<sup>33</sup>

- a) Memberikan informasi yang lebih kompleks;
- b) Memudahkan penggalan data pribadi untuk seseorang;
- c) Tidak terikat dengan umur dan pendidikan;
- d) Tidak ada kesulitan dalam menggunakan metode wawancara walaupun informan buta huruf atau lapisan masyarakat manapun.

## 2. Observasi

Usman dan purnomo memberikan pengertian mengenai observasi, yaitu: pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi melibatkan dua panca indera, yaitu; mata dan telinga. Menurut Sukmadinata, observasi merupakan suatu tekni atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Riyanto juga memberikan pengertian observasi, yaitu: metode pengumpulan data menggunakan yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Adapun syarat-syarat diperlukan observasi, yaitu:<sup>34</sup>

- a) Mengacu kepada tujuan-tujuan *research* yang telah dirumuskan;
- b) Direncanakan secara sistematis;

---

<sup>32</sup> A.A. Putu Agung dan Anik Yuesti, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif* (Badung: Noah Aletheia, 2019), 64.

<sup>33</sup> Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 142.

<sup>34</sup> Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 123-126.

- c) Dicatat dan dihubungkan secara sistematis dengan proposi yang lebih umum dan tidak hanya ingin memenuhi rasa ingin tahu semata;
- d) Validitas, reliabilitas, dan ketelitian data dapat dikontrol.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, melainkan melalui dokumen. Kelebihan dokumentasi antara lain.<sup>35</sup>

- a) Sampel yang didapat berjumlah besar melalui dokumen-dokumen yang tersedia dengan biaya yang relatif kecil;
- b) Mendukung kepada penelitian yang menggunakan data masa lampau.
- c) Data yang diperoleh tidak dipengaruhi oleh kehadiran peneliti atau pengumpul data;
- d) Dapat mendukung penelitian terhadap subjek penelitian yang sulit dijangkau.

Berdasarkan paparan di atas, teknik pengumpulan data pada penelitian cenderung menggunakan metode wawancara sebagai sumber primer dan dokumentasi atau observasi sebagai sumber sekunder. Metode angket merupakan metode alternatif yang dipakai oleh peneliti apabila metode sumber sekunder tidak memadai karena faktor-faktor di luar dugaan. Meskipun demikian, peneliti jarang atau tidak memakai metode angket lantaran wilayah penelitiannya mencakup wilayah kecil.

---

<sup>35</sup> Yuesti, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif*, 67.

## E. Analisis Data

Data perlu dianalisis untuk membuat sebuah kesimpulan secara tepat mengenai permasalahan yang dikaji. Kegiatan analisis bisa tergantung dari apa nama sebuah data. Misalnya, analisis data kualitatif maka jenis analisis datanya berupa analisis dengan berbagai model. Beda halnya dengan analisis terhadap data kuantitatif, analisisnya berupa analisis korelasi dan regresi. Namun demikian, hal tersebut tergantung permasalahan apa yang akan dikaji oleh seorang peneliti.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting atau tidak, dan memberikan kesimpulan supaya pembaca mudah memahami. Analisis data pada penelitian kualitatif bersifat induktif. Artinya, kegiatan analisis berdasarkan data yang diperoleh yang kemudian dikembangkan menjadi hipotesis.<sup>36</sup> Pada umumnya, analisis data yang dipakai di dunia penelitian kualitatif, antara lain:

### 1. Model Miles dan Huberman

Analisis data model Miles dan Huberman terdiri dari tiga komponen, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Proses model ini berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.<sup>37</sup> Model ini cukup

---

<sup>36</sup> Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 162.

<sup>37</sup> Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 147.

populer di kalangan penelitian kualitatif karena dapat dipahami atau dikakukan secara mudah daripada model lainnya.

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat disebut sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Lebih singkatnya, reduksi adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus, membuat bagian, penggolongan, dan menulis memo. Tahapan reduksi data, yaitu; mengidentifikasi satuan atau unit, memberikan kode di setiap satuan supaya dapat ditelusuri, memilah-milah satuan ke dalam bagian yang memiliki kesamaan, melakukan sintesisasi, dan menyusun hipotesis.<sup>38</sup>

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses analisis data yang memberikan kemungkinan adanya kesimpulan dan pengambil tindakan. Penyajian data dapat berupa matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Dengan demikian, penyajian data membuat peneliti mampu mengetahui apa yang terjadi untuk menarik sebuah kesimpulan.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Syahrums, 148-149.

<sup>39</sup> Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 149-150.



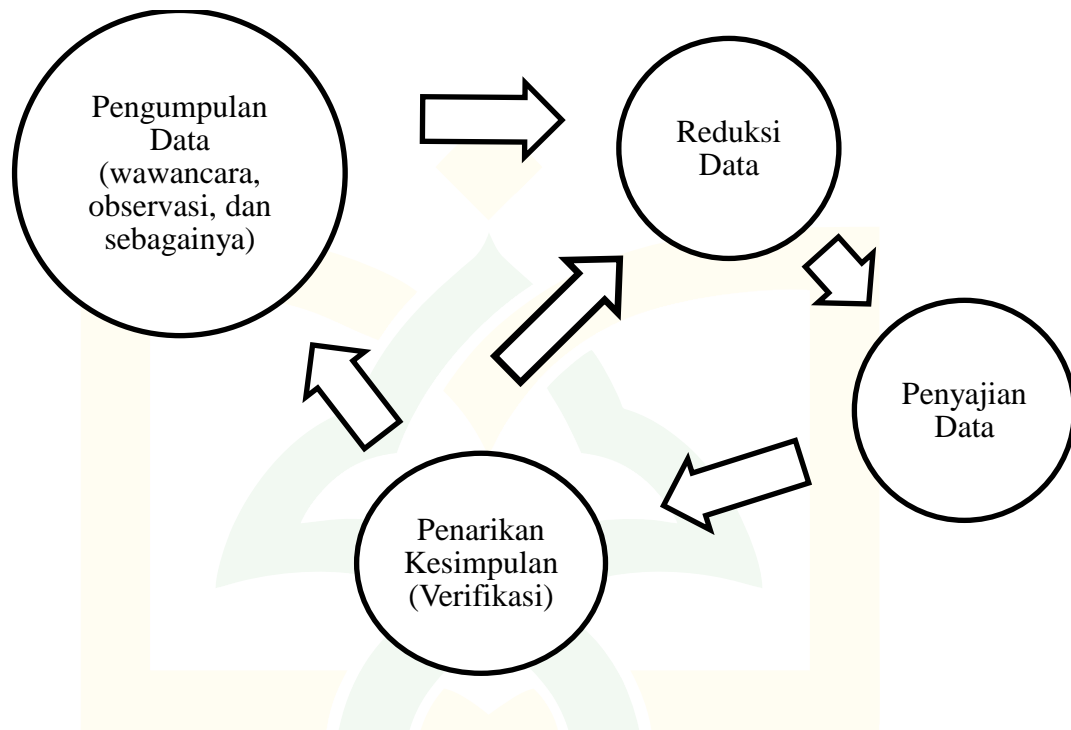
c. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Verifikasi merupakan tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar-pikiran dengan teman sebaya untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektivitas.<sup>40</sup> Penarikan kesimpulan harus dilakukan secara tepat atau akurat sesuai dengan data yang diperoleh. Hal tersebut memberikan jaminan akan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti. Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan *final* terhadap permasalahan penelitian. Hasil dari sebuah kesimpulan dapat dievaluasi oleh peneliti lain yang membahas tema permasalahan yang sama. Apabila sepakat, intersubjektivitas akan muncul. Apabila hasil kesimpulan pertentangan dengan dengan hasil peneliti lain maka perlu dilakukan tinjauan ulang. Sebagai contoh, bumi dijadikan sebagai pusat alam semesta atau geosentrisme.

Peninjauan ulang pada masa tersebut tidak bisa dilakukan karena pengaruh geraja. Namun, setelah pengaruh gereja berkurang dan kebebasan berpikir mulai dijunjung tinggi, geosentrisme mulai ditinggalkan dan menjadi heliosentrisme (matahari sebagai pusat alam semesta). Namun, sebelum heliosentrisme muncul oleh Nicholas Copernicus, terdapat ilmuwan muslim bernama *Ibn Asy-Syāthir*.

---

<sup>40</sup> Syahrums, 150.



Gambar 3.1 Diagram Model Miles dan Huberman  
 Sumber: Salim & Syahrur, 2012: 151

Berdasarkan pemaparan atas, peneliti mengambil model Miles dan Huberman karena model tersebut merupakan model yang praktis, efektif, dan efisien terhadap tema permasalahan ruqyah atau tema yang dibahas pada penelitian ini. Di samping, beban biaya yang dikeluarkan pada model Miles dan Huberman relatif murah daripada model Spradley. Peneliti mengumpulkan data sumber primer dan sekunder, kemudian mereduksikan data, menyajikan data pada bab empat pada laporan penelitian ini, dan menarik kesimpulan pada bagian penutup. Oleh karena itu, model Miles dan Huberman merupakan model yang populer di kalangan akademisi atau peneliti.

## F. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian kualitatif dan kuantitatif memiliki perbedaan. Adapun pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tahapan penelitian kualitatif terdiri dari tahap pra- lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

### 1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan tahapan saat peneliti belum terjun ke tempat penelitian untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Tahap ini dikatakan sempurna apabila peneliti menempuh beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut, antara lain:<sup>41</sup>

- a) Menyusun rancangan penelitian dengan memahami metode dan teknik penelitian;
- b) Memilih lokasi penelitian;
- c) Mengurus perizinan penelitian;
- d) Menjajaki dan menilai lokasi penelitian dengan memahami atas petunjuk dan cara hidup, pandangan hidup, dan penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian;
- e) Memilih dan memanfaatkan informan atau narasumber dengan syarat informan tersebut jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk salah satu anggota kelompok yang tidak selaras dengan latar

---

<sup>41</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 24-31.

belakang penelitian, dan mempunyai pandangan sesuatu tentang peristiwa yang terjadi;

- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian;
- g) Memperhatikan etika penelitian supaya penelitian yang dilakukan lancar dan dapat diterima oleh individu di tempat penelitian.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitiannya dengan metode yang telah ditentukan. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti harus memahami latar belakang penelitiannya supaya data yang diperoleh tidak melenceng dari topik permasalahan penelitian. Selain itu, peneliti juga harus menyesuaikan diri dengan kondisi atau situasi sosial di lokasi penelitiannya.<sup>42</sup> Adapun tahapan pekerjaan lapangan, antara lain:<sup>43</sup>

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Artinya, peneliti harus memahami latar terbuka (hubungan subjek penelitian dengan peneliti tidak terlalu dekat) atau latar tertutup (hubungan subjek penelitian dengan peneliti cukup dekat melalui wawancara mendalam) dan memahami posisi peneliti sebagai peneliti yang dikenal atau tidak;<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 34.

<sup>43</sup> Choiri, 47.

<sup>44</sup> Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 34-35.

- b. Memasuki lapangan dengan memperhatikan etika penelitian atau sesuai dengan tahap pra- lapangan dan tidak mengubah situasi penelitian yang diinginkan;
- c. Berperan serta mengumpulkan data dengan menggunakan metode atau teknik pengumpulan data yang telah dipilih oleh peneliti.

### 3. Tahap Anilisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap yang memungkinkan peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh baik dari sumber primer atau sekunder. Analisis data perlu dilakukan untuk mencapai hasil akhir suatu penelitian. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, analisis data, dan membuat kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Proses analisis data kualitatif menurut Seiddel, antara lain:<sup>45</sup>

- a. Mencatat data yang menghasilkan catatan lapangan dengan memberi kode supaya sumber datanya dapat ditelusuri;
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasi, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya;
- c. Memikirkan suatu makna mengenai kategori suatu data, mencari, dan mengemukakan polanya, dan membuat temuan-temuan umum.

---

<sup>45</sup> Choiri, 39.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Umum Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas

Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas dapat dikatakan sebagai klinik pengobatan Islami yang beralamat di Perum Taman Bambu G-1, Kecamatan Wirolegi, Kabupaten Jember. Pengobatan Islami yang terkenal adalah Ruqyah Syar'iyah. Banyak sekali tempat Ruqyah Syar'iyah tapi hakekatnya tidak sesuai dengan sunah Rasulullah Saw. Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas merupakan tempat Ruqyah Syar'iyah yang sesuai dengan sunah Rasulullah Saw dan berada di dalam komunitas Quranic Healing Indonesia (QHI). Dengan kata lain, Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas adalah pemilik perorangan sekaligus rumah yang dimiliki oleh Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd sebagai tempat dakwah beliau disamping pekerjaan beliau di Sekolah. Pada waktu dulu, Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas dikenal dengan nama Baitur Ruqyah Pengobatan Qurani Al-Ikhlas.

##### 1. Sejarah Pendirian Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas

Pada tahun 2010, Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd mulai bersinggung dengan ruqyah. Pada saat anak kesurupan, dibacakannlah Al-Matsurat. Suatu kumpulan dzikir pagi - sore yang baru dikenal dan dihapal sejak tahun 2008.

Meskipun telah mengenal ruqyah sejak tahun 2000 melalui buku *best seller*

“Dialog dengan Jin Muslim’, namun Allah SWT baru memberikan izin praktik pada tahun 2010 melalui berbagai kasus kesurupan.<sup>46</sup>

Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd. telah menangani kasus sihir pertama kali pada pemilik kantin sekolah yang terpincang-pincang setelah mimpi digigit anjing. Menyadari bahwa memiliki kemauan untuk meruqyah, maka merasa yakin insya Allah dapat membantu umat muslim lainnya. Akhirnya membuat akun *Facebook* “Ruqyah Syar’i Pengobatan Qurani”. Melalui akun ini, ditawarkan oleh Ustad Perdana Akhmad sekaligus pendiri Quranic Healing Indonesia atau QHI untuk bergabung di dalam wadah QHI. Pada tahun 2012, membuka secara resmi Baitur Ruqyah Al-Ikhlas Wirolegi-Jember. Mulai memberikan pelatihan ruqyah secara misal bagi roqi (peruqyah) dan umum serta Mahasiswa sejak 2015.<sup>47</sup> Seiring dengan pekerbangan waktu, Baitur Ruqyah Pengobatan Qurani Al-Ikhlas dari tahun 2012 sampai tahun 2015 telah berubah nama menjadi Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas yang masih tetap segar sampai sekarang dengan Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd sebagai peruqyahnya. Perubahan nama itu menjadi bukti keberlangsungan tempat Ruqyah Syar’iyah.

---

<sup>46</sup> Alfian Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021.

<sup>47</sup> Alfian Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021.



Gambar 4.1 Spanduk Baitur Ruqyah Pengobatan Qurani Al-Ikhlas  
Sumber: Alfian Bainofi, S.Pd.



Gambar 4.2 Spanduk Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas  
Sumber: Foto oleh yang diambil pada 30 Maret 2021.





Gambar 4.3 Spanduk Dalil Al-Qur'an Sebagai Obat  
Sumber: Foto yang diambil pada 30 Maret 2021.

Pada awalnya, Ustadz Alfan Bainofi, S.Pd memang tidak atau belum memasang papan nama di depan rumah, karena ada ulama yang melarang membuka tempat praktik ruqyah dengan alasan takut menjadi fitnah dan bisa menjadi pemicu riya' dan takabbur serta hal tersebut seperti membuka klinik ruqyah yang tidak ada pada zaman Nabi Muhammad Saw. Namun, dengan banyaknya yang menanyakan alamat rumah karena ingin bersilaturahmi terkait terapi ruqyah, maka beliau memutuskan akan memasang tanda nama "Baitur Ruqyah" agar saudara-saudaraku yang ingin bersilaturahmi tidak lagi kebingungan.<sup>48</sup>

## 2. Pengelola Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas

Pengelola Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas adalah Ustadz Alfan Bainofi, S.Pd yang lahir di Jember pada tahun 1978. Saat remaja menyantiri *freelance*

<sup>48</sup> Alfan Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021.

di Pondok Pesantren Al-Mutazam Balung Jember (hanya ikut kelas diniyah) di bawah asuhan KH Abdul Kholik Jama'ah. Saat kuliah, sempat menjadi ketua pengajian remaja Islam tingkat kecamatan. Bergabung dan aktif di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) sejak tahun 1996. Pada tahun 1999 dipercaya menjadi Ketum (Ketua Umum) HMI Komisariat FKIP dan lanjut di tingkat cabang pada tahun 2000 sebagai Kabid Komunikasi Ummat dan lalu pembinaan anggota. Saat di HMI, menempa kemampuan *leadershipnya* di latihan Kader II di Depok dan *Senior Course* di Jember. Di HMI, toleransi terhadap berbagai manhaj dan madzhab Islam mulai terbentuk.<sup>49</sup>

Aktif juga di intra Kampus sebagai Kabid Pecinta Alam Gemapita FKIP UNEJ, Dewan Redaksi Majalah Pijar Pendidikan dan Pengurus *English Students Association* (ESA). Di masa kuliah, beliau sangat merasakan atmosfir reformasi dan transisi demokrasi era 1998-1999: demonstrasi, ancaman, intimidasi, gesekan, instabilitas politik, ekonomi, dan sosial. Sejak tahun 2001, mengajar di sekolah di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Islam, asuhan KH. Muhyidin Abdus Shomad, tokoh kharismatik NU di skala lokal bahkan nasional karena buku-buku beliau yang membela NU dan tradisinya. Pada tahun 2009 menjadi PNS dan berdinasi di SMKN Sumberwringin, Bondowoso.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Alfian Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021.

<sup>50</sup> Alfian Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021.

### 3. Pengobatan Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas

Pengobatan Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas merupakan pengobatan Ruqyah Syar'iyah sesuai dengan sunah Nabi Muhammad Saw. Dengan kata lain, ruqyahnya adalah Ruqyah Syar'iyah dengan membacakan ayat suci Al-Qur'an. Selain itu, pengobatan bekam yang sesuai dengan sunah Nabi Muhammad Saw juga tersedia. Bekam merupakan pengobatan melalui pengeluaran darah-darah kotor di dalam tubuh manusia. Obat-obat herbal seperti minuman herbal dapat dijumpai pada Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas. Kegiatan konsultasi mengenai permasalahan hidup baik masalah ekonomi, sosial, agama, dan sebagainya dapat dilakukan di tempat tersebut yang dibimbing oleh Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd. Jika pasien ingin menimba ilmu Ruqyah Syar'iyah dapat dilakukan di tempat tersebut. Dengan demikian, secara garis besar pengobatan Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas, antara lain:

- a. Ruqyah Syar'iyah
- b. Bekam
- c. Konsultasi Pasien
- d. Obat-obatan Herbal
- e. Tempat Pendidikan Ruqyah Syar'iyah

### 4. Pelayanan Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas

Pelayanan Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas mulai hari Kamis sampai hari Minggu dan diharuskan janji terlebih dahulu dengan Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd melalui telepon atau SMS dengan nomer 082336887655 atau

085259221022. Hal ini dikarenakan tanpa ada janji terlebih dahulu membuat pasien akan menunggu lebih lama Hari Senis sampai Rabu adalah hari libur beliau. Pelayanan Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas terbagi menjadi 2 bagian, yaitu pelayanan di tempat dan pelayanan berkunjung. Pelayanan di tempat merupakan pelayanan pasien yang dilakukan di tempat Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd, yaitu Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas. Salah satu pasien yang telah berkunjung adalah prajurit TNI dengan reaksinya adalah reaksi kesurupan. Setelah itu, prajurit TNI merasakan rasa nyaman dan enak di dalam tubuhnya setelah melakukan Ruqyah Syar'iyah atas izin Allah SWT.

Pelayanan berkunjung adalah pelayanan pasien dengan hadirnya Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd di rumah pasien. Tujuan dari pelayanan berkunjung karena di tempat atau rumah pasien memiliki gelombang sihir atau angker atas permintaan pasien. Oleh karena itu, beliau mendatangi rumah pasien dan menghancurkan buhul-buhul sihir yang ada di dalam rumah pasien. Buhul-buhul sihir dapat berupa jimat atau kata atau huruf atau pola yang tidak dapat diketahui maknanya atau bahasanya.

#### 5. Biaya Pengobatan Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas

Biaya pengobatan Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas adalah gratis dan hanya ada kotak infaq. Dengan kata lain, tanpa memungut biaya tarif sebagaimana biaya-biaya pengobatan alternatif lainnya. Biaya pengobatan Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas adalah biaya sukarela dan ridha dari pasien. Seberapa besar atau seberapa kecil uang yang dikeluarkan oleh pasien, Griya Sehat Qurani

Al-Ikhlas dapat menerima dengan penuh ikhlasnya. Hal ini dikarenakan Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas adalah tempat berdakwa karena Allah SWT kepada kaum muslim di samping tempat pengobatan. Oleh karena itu, anggapan atau asumsi bahwa pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah pengobatan yang mahal merupakan anggapan yang salah. Apabila ada tempat Ruqyah Syar'iyah yang memasang tarif yang sangat mahal maka tempat ruqyah tersebut perlu dipertanyakan. Dengan demikian, biaya pengobatan Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas adalah biaya infaq atas ridha pasien.

#### 6. Sarana dan Prasarana Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas

Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas memiliki akses jalan yang mudah dari jalan raya. Jalan tersebut bersifat normal dan mudah dilalui oleh mobil atau truk sekalipun. Dengan kata lain, akses jalan Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas memadai. Dalam rangka menunjang kemudahan dalam pengobatan khususnya Ruqyah Syar'iyah, Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas memiliki sarana dan prasarana, antara lain:

- a. Ruang khusus pengobatan atau Ruqyah Syar'iyah atau konsultasi
- b. Karpet hijau di ruang khusus pengobatan.
- c. Obat-obatan herbal atau minuman herbal.
- d. Keresek akibat muntah atau mual saat melakukan Ruqyah Syar'iyah.
- e. Kontak infaq yang terletak di ruang khusus pengobatan.

## 7. Pengalaman Ruqyah Syar'iyah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas

Ustadz Alfani Bainofi, S.Pd memiliki pengalaman Ruqyah Syar'iyah yang sangat banyak sejak dimulai berdirinya Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas. Prestasi Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas dapat dikatakan sangat berhasil dalam mengobati pasien atas izin Allah SWT. Hal ini didukung oleh dengan ajakan dari Quranic Healing Indonesia (QHI) supaya Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas berada di dalam komunitasnya sebagai salah satu tempat Ruqyah Syar'iyah di Indonesia. Adapun pengalaman Ruqyah Syar'iyah pada Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas Jember, antara lain:

- a. Terapi Ruqyah Ilmu Kekebalan, Ilmu Kontak atau Tenaga Dalam dan Menarik Benda Ghoib.

Sore itu, Ustadz Alfani Bainofi, S.Pd kedatangan tamu 2 orang pemuda. Usia mereka masih 25-an. Mereka atas kehendak Allah SWT berhasil mencari rumah beliau setelah *searching* di Google dengan kata kunci "Ruqyah di Jember". Meskipun awalnya mereka harus bertanya kesana-kemari tentang alamat Baitur Ruqyah Wirolegi, Jember..<sup>51</sup>

Seperti biasa sebelum melaksanakan terapi ruqyah, Ustadz Alfani Bainofi, S.Pd menanyakan perihal dan ihwal mereka ingin melakukan terapi ruqyah. Mereka pun lalu menceritakan apa-apa yang telah mereka lakukan dan alami pada saat menuntut ilmu kekebalan, ilmu kontak atau ilmu hikmah, dan ilmu menarik benda-benda ghoib dari tempat tertentu

---

<sup>51</sup> Alfani Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021.

semisal kuburan. Mereka menuturkan bahwa pada saat menuntut ilmu-ilmu tersebut, mereka harus melakukan ritual-ritual seperti *transfer* energy dari guru yang disebut pengisian, memakai jimat dari guru, dan merapal wirid-wirid tertentu setiap hari. Salah satu wirid yang dibaca adalah asmaul husna yang dicampurkan nama-nama yang bukan asmaul husna sebagaimana yang telah diajarkan Nabi Muhammad Saw sejumlah 99 asmaul husna. Diantara yang dibaca adalah *Yā Maliyyu Yā Wafiyyu Yā Waqiyyu* atau bukan Asmaul Husna. Ingatlah saudaraku sabda Nabi kita yang mulia, Nabi Muhammad Saw: “Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama : 100 kurang 1. Orang yang hafal nama-nama itu akan masuk surga. Dia ganjil (Maha Tunggal) dan suka dengan yang ganjil”. (HR. Bukhori-Muslim). Lalu, dari mana guru-guru ilmu kekebalan memperoleh wirid-wirid itu jika Nabi tidak mengajarkannya ?.”<sup>52</sup>

Setelah melakukan berbagai ritual yang diisyaratkan oleh guru mereka, mereka memang memiliki kemampuan menarik benda ghoib dan kebal dari goresan senjata tajam. Namun, apa yang mereka peroleh dari ilmu tersebut tidak sepadan dengan harga yang harus dibayar. Inilah tipu daya setan yang ingin agar anak keturunan Nabi Adam As tersesat dan rugi baik di dunia maupun terlebih lagi di akhirat. Selama dan sesudah mengamalkan amalan-amalan tersebut, banyak sekali kejadian aneh dan menyengsarakan baik diri mereka maupun keluarga mereka. Pemuda A

---

<sup>52</sup> Alfani Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021.

yang telah menikah menjadi bercerai dan berpisah dengan anaknya yang tercinta. Padahal bercerai adalah perkara halal namun dibenci oleh Allah SWT. Setan yang berhasil menceraikan pasangan suami-istri., dianggap berprestasi oleh Iblis terkutuk. Berbagai penampakan jin-jin hadir di rumah mereka. Bahkan di rumah pemuda A sering hadir sosok penampakan jin berupa seorang ratu baerbaju hijau. Piring yang diletakkan setelah makan, tidak menempel di lantai melainkan melayang-layang di udara. Pemuda A malah pernah dirampok sekelompok penjahat, bahkan sempat membacoknya. Meskipun kebal dan tahan bacokan atau tidak terluka meski dibacok, namun pemuda A menyerah karena kalah dalam jumlah. Ini bukti bahwa ilmu kebal bukan jaminan keselamatan seseorang.<sup>53</sup>

Kedua pemuda tersebut sangat emosional dan menjadi sangat pemarah. Pemuda A harus berpindah-pindah tempat kerja dan melamar kesana-kemari hingga belasan kali. Sakit kepala sangat sering dialami termasuk rasa berat di punggung (gejala umum gangguan jin). Bahkan ayah pemuda B sakit parah hingga masuk rumah sakit. Setelah dirasa cukup berdiskusi, kami melangsungkan acara terapi ruqyah. Karena hadirnya Jin di dalam diri mereka adalah karena keinginan mereka dengan merapal wirid tertentu dan amalan yang tidak diajarkan Nabi Muhammad Saw, maka Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd memulai ruqyah dengan metode

---

<sup>53</sup> Alfian Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021.



pertaubatan dan ikrar pemutus. Ustadz Alfani Bainofi, S.Pd meminta kedua pemuda tersebut untuk menirukan do'a yang Ustadz Alfani Bainofi, S.Pd ucapkan, kurang lebih seperti ini: "*Bismillahirrohmanirrohm. Alhamdulillah Robbil 'Alamīn. Allahumma sholli 'alā Muhammad Wa 'alā āli Muhammad. Yā Hayyu Yā Qayyum Birahmatika Astaghits* (Ya Allah yang Maha Hidup, yang Maha Berdiri Sendiri, dengan mengharapkan rahmat-Mu, kami meminta pertolongan). Ya Allah ampunilah dosa-dosa kami atas perbuatan syirik yang kami lakukan. Ya Allah kami bertaubat dari perbuatan syirik yang telah kami lakukan. Ya Allah, sejak saat ini kami haramkan para jin untuk tinggal dalam tubuh kami. Ya Allah sejak saat ini kami putuskan segala hubungan dengan jin yang membantu kami, *Allahumma sholli 'alā āli Muhammad. Walhamdulillah Robbil 'Alamīn.*"<sup>54</sup>

Allahu Akbar, baru sesi pembacaan doa tersebut, mereka sudah merasakan reaksi di seluruh tubuh mereka. Bukti bahwa benar-benar ada jin dalam tubuh mereka. Doa tersebut oleh Ustadz Alfani Bainofi, S.Pd diulang di tengah prosesi ruqyah. Ustadz Alfani Bainofi, S.Pd melanjutkan dengan membaca bacaan ruqyah umum Al-Ma'tsurat serta ayat-ayat khusus ruqyah mereka. Ustadz Alfani Bainofi, S.Pd memberikan juga *fotocopy* bacaan agar membaca bersama Ustadz Alfani Bainofi, S.Pd. Reaksi yang muncul adalah reaksi umum yakni kejutan atau denyutan

<sup>54</sup> Alfani Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021.

urat-urat di seluruh tubuh dan berat di kepala. Pada saat membaca surat Al-Hasyr ayat 21-24, Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd mengulangi ayat 21 sambil menempelkan dan memutar jari ke arah kiri dan berniat mengeluarkan jin dari tubuh mereka dari jalur ubun-ubun. Pemuda A merasakan ada sesuatu yang keluar dari kepalanya. Bacaan Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd, dilanjutkan dengan membaca surat Al-Ikhlâs (3 kali), Al-Falaq (3 kali), dan An-Nas (3 kali) sambil memijit pinggang belakang dan menusap atau menggeser jari tangan ke arah punggung atau leher dengan niat mengeluarkan jin dari jalur mulut dan punggung. Pemuda merasakan kembali sesuatu yang keluar dari tubuhnya. Sementara, pemuda B masih merasakan denyutan keras urat-urat tubuhnya dan pusing kepala.<sup>55</sup>

Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd melanjutkan membaca surat Al-Jin ayat 1-11 (3 kali) dikombinasikan dengan ayat-ayat pembatal sihir yakni surat Al-A'raf ayat 117-122, surat Yunus ayat 77-82, dan surat Thaha ayat 65-70. Reaksi keras terjadi saat membaca surat Jin. Hal ini tidaklah mengherankan mengingat pada ayat 6 menyinggung adanya golongan manusia yang meminta bantuan kepada jin berupa ilmu kebal, tenaga dalam, dan ilmu menarik benda-benda ghaib. Arti surat Jin ayat 6: "Dan bahwasannya ada beberapa orang laki-laki meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin. Maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan." Berbeda dengan pemuda A yang sudah merasakan

---

<sup>55</sup> Alfian Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021.

enakan, plong, dan enteng atau ringan. Pemuda B muntah-muntah hebat dengan rasa sakit kepala hebat. Karena Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd dalam setiap terapi ruqyah, tidak suka ada jin yang menguasai tubuh pasien sehingga akan menggunakan mulut pasien untuk berbicara. Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd terus mengajak pemuda B berkomunikasi, “Masih kuat?”, “Masih sadar?”. *Alhamdulillah*, setelah muntah berkali-kali, pemuda B tetap sadar.<sup>56</sup>

Setelah istirahat sejenak, Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd mencoba pastikan kebersihan tubuh mereka dari jin dengan membaca surat Al-Mukminun ayat 115-118 sambil menempelkan ke dada mereka dilanjutkan dengan surat Al-Hasyr ayat 21-24 dengan niat mengeluarkan jin dari jalur dada. Ternyata, pemuda A masih merasakan adanya semacam ditusuk-tusuk saat pembacaan ruqyah, namun kemudian merasakan ada sesuatu yang terditarik dari dadanya. *Alhamdulillah*, berjalan lancar. Pemuda B kemudian mengetes ilmu kekebalannya dengan cara mencubit lengannya dan ternyata sekarang terasa sakit. Padahal sebelum ruqyah, cubitan tidak terasa sakit. Setelah menasehati mereka agar benar-benar melakukan Taubatan Nashuha (taubat sebenar-benarnya taubat) dengan cara tidak mengamalkan wirid apapun yang tidak jelas atau diajarkan oleh guru perguruan bela diri mereka. Selanjutnya, Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd meminta mereka melakukan ruqyah mandiri dengan

---

<sup>56</sup> Alfian Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021.

membaca Al-Ma'tsurat (doa dan dzikir dari Rasulullah) dan meminum serta mandi air ruqyah untuk menuntaskan pembersihan tubuh mereka dari jin dan sebagai benteng perlindungan. *Insyā Allah fiddunya wal āakhirat.*<sup>57</sup>

Pemuda B pun berkata bahwa guru mereka telah mengajarkan cara untuk melepas ilmu mereka, yakni dengan cara menggali kubur. Jadi, jika ada orang yang meninggal, mereka bisa ikut menggali kuburan untuk si mayit. Namun, Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd menegaskan untuk tidak dilakukan cara tersebut karena berarti masih mengikuti cara-cara atau syarat dari si guru. Cukuplah meminta tolong kepada Allah SWT dengan taubat dan doa ruqyah syar'i. Sebelum pulang, Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd tegaskan kepada mereka bahwa jika apa yang mereka amalkan selama ini tidak salah atau tidak sesat, tidak mungkin ada reaksi pada saat diruqyah. Manusia yang mendengarkan Al-Qur'an justru akan memperoleh ketenangan dan rahmat. Sang pemuda B pun bertanya, "Bagaimana jika mengamalkan membaca *Yā Lathif* (yang Maha Lembut) dan kemudian bisa melihat hal-hal ghaib?" Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd pun menjawab, *Innamal A'mālu binniyāt* (segala amal perbuatan tergantung pada niat). Jangan beramal dengan mengharap hal-hal duniawi. Kita membaca Al-Qur'an, membaca asmaul husna, murni karena Allah SWT dan hanya mengharap ridho-Nya. *Insyā Allah akan membalas amal-amal kita.*<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Alfian Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021.

<sup>58</sup> Alfian Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021.

Karomah tidak bisa dipelajari apalagi diajarkan, ditransfer bahkan dipertontonkan. Karomah hanya berlaku pada saat dibutuhkan atas kehendak Allah. Ada seorang sopir taksi yang kebal dibacok oleh perampok, ketika ditanya, “Memiliki amalan apa?”, si sopir hanya menjawab “Saya tidak punya amalan apapun kecuali hanya istiqomah melaksanakan shalat Rawatib (shalat sunah sebelum dan sesudah shalat Fardhu’). Seorang mantan Laskar Jihad di Ambon pun pernah berkisah: dia tidak terluka meskipun diberondong senjata oleh musuh padahal bajunya telah robek-robek dan hancur. Dia hanya membaca doa Nabi Yunus “*Lā ilāh illā anta subhānaka inni kuntu minazh zhālimīn*” selama diserang. Semoga pengalaman kedua pemuda tadi menjadi peringatan bagi mereka yang masih sibuk mengerjakan amal-amal syubhat yang jelas tidak ada dalilnya bahkan mengundang jin seperti puasa mutih, puasa patigeni, puasa 3 atau 7 hari untuk kekebalan, dan lain-lain. Setan tidak akan memberikan kekebalan itu dengan gratis, baik di dunia maupun di akhirat. Ada seorang teman bercerita bahwa pamanya di akhir hayatnya kulitnya hitam dan melepuh atau mengelupas. Semasa mudanya memang memiliki ilmu kebal dengan media minyak kekebalan.<sup>59</sup>

Seandainya ada ilmu kekebalan, tentu manusia yang paling pantas kebal adalah Rasulullah Saw. Namun dalam perang Uhud, Rasulullah Saw dikisahkan terluka hingga berdarah pada bagian pipi dan gigi. Ini adalah

---

<sup>59</sup> Alfian Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021.

bukti bahwa ilmu kekebalan bukan datang dari Islam. Marilah kita camkan peringatan dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 128: "Dan (ingatlah) hari di waktu Allah menghimpunkan mereka semua, (dan Allah berfirman): "Hai golongan jin (setan), sesungguhnya kamu telah banyak (menyesatkan) manusia', lalu berkatalah kawan-kawan mereka dari golongan manusia: "Ya Tuhan Kami, sesungguhnya sebagian daripada kami telah dapat kesenangan dari sebagian (yang lain) dan kami telah sampai kepada waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami." Allah berfirman: "Neraka itulah tempat diam kamu, sedang kamu kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah mengkehendaki (yang lain)". Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Esoknya Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd membuka jimat kekebalan yang mereka berikan dan kemudian Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd musnakan dengan metode doa dan membakarnya.<sup>60</sup>

#### b. Terapi Ruqyah Praktisi Reiki

Seorang muda ingin ruqyah karena pernah mengamalkan ilmu 9 asma. 9 asma tersebut merupakan 8 asmaul husna, 1 asma tersebut bukan asmaul husna. Pemuda tersebut juga praktisi reiki.<sup>61</sup> Sudah bisa mengobati orang. Namun, tidak bisa mengobati sakit dirinya di bagian hidung. Jari tangan

<sup>60</sup> Alfian Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021.

<sup>61</sup> Istilah reiki adalah istilah terapi atau pengobatan alternatif yang berasal dari Jepang yang menggunakan energi yang disalurkan dari tangan terapis ke pasien. Energi tersebut dipercaya berasal dari alam semesta.

punya kemampuan mendeteksi hal-hal ghaib. Awalnya, tidak percaya ada jin di dalam dirinya karena yang diamalkan asmaul husna. Untuk meyakinkan, ikut ruqyah masal suatu partai. Tidak ada rekasi. Begitu pula dengan mendengarkan mp3 ruqyah tidak ada reaksi. Dalam banyak kasus, ruqyah tidak mempan bagi mereka yang tidak ikhlas melepas ilmunya atau tidak yakin terhadap ruqyah. Setelah ikuti ruqyah mandiri di khazanah ruqyah. Membaca Al-Fatihah 7 kali. Yang kedua, lalu tiup ke tangan dan usap ke badan, langsung ada reaksi di wajah atau leher. Selama ruqyah ada 2 hal unik, yaitu berusaha meninju dengan tangan terkepal sambil mengancam “Ini pukulan 1 ton”, lalu Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd menjawab.”Kamu tidak akan mampu” dan ternyata tangan itu tidak berkulit. Ketika berkata seperti itu, peruyah harus yakin dan mantab bahwa jin tidak akan mampu berkulit. Rupanya amalan yang diamalkan *waida bathastum jabbarin*.<sup>62</sup>

Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd melanjutkan dengan tanya, “Pernah tidak mas ini memukul orang ?” jin tertawa dan berujar, “ha ha ha anak ini gampang kasihan, tidak tegaan memukul orang. Jin menyebut Ustadz Perdana Akhmad., “Anak ini dulu belajar kesaktian ke Gatot Margono, Ustadz Perdana Akhmad juga pernah berlajar ke sana. Ha ha ha zaman gini masih mau belajar kesaktian, goblok! (anak ini) he he. Alhamdulillah, setelah ruqyah 2 kali, kemampuan deteksi tangan dan tenaga dalam sudah

---

<sup>62</sup> Alfian Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021.

hilang karena jin-jin sudah keluar melalui muntah dan lewat ditarikan PTT dari tangan dan didaerah wajah serta mata, khususnya titik di antara 2 alis. Harus dimelanjutkan dengan taubat dan ruqyah mandiri. Saudaraku seiman yang masih memiliki tenaga dalam ataupun ilmu hikmah, bertaubatlah dan ikhlaslah membuang ilmu-ilmu tersebut meski berasal dari kyai atau Ustadz karena sakti itu sakit. Waskita itu menderita.<sup>63</sup>

c. Terapi Ruqyah Polisi Korban Cincin Akik Berkhadam

Malam itu jam 2, pintu rumah diketuk seseorang. Beliau meminta tolong agar anaknya yang kesurupan diruqyah. Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd berkata, “Pak Polisi Kok Kesurupan?”. Sesampai di lokasi, si mas polisinya ternyata hilang. Temannya yang disuruh menjaga berkilah bahwa dia hanya masuk rumahnya sebentar dan saat keluar, si polisi sudah tidak ada. *Feeling* Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd mengatakan bahwa si polisi mungkin pulang ke rumahnya sendiri. Ternyata benar, setelah kita cek di rumahnya, si polisi sedang berdiri terdiam di depan pintu dengan tatapan kosong. Langsung Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd gunakan teknik ditarik cepat, yaitu memegang kepala dan dadanya sambil membaca ayat kursi. Si polisi berontak, langsung diakhiri dengan Putar Ditarik (PT), yakni sambil memutar kedua tangan, membaca Al-Hasyr: 21 lalu duditarik ke dada ke mulut dengan tangan kiri dan ditarik dari ubun-ubun dengan tangan kanan. Proses ini sekitar 1-2 menit saja. Alhamdulillah, pak polisi langsung

---

<sup>63</sup> Alfian Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021.



lemas, lalu sambil ditepuk-tepuk pelan pipinya, dipanggil namanya. Pak polisi sadar, namun masih merasakan berat.<sup>64</sup>

Langsung Ustadz Alfani Bainofi, S.Pd tanya, “Ada cincin akik pemberian seseorang ?.” “Ya, ini saya pakai, dari guru saya ,” jawabnya. “Untuk apa ?”, tanya Ustadz Alfani Bainofi, S.Pd . Dia menjawab, “Untuk pengasihian biar disukai cewek-cewek.” Langsung Ustadz Alfani Bainofi, S.Pd meminta cincinya untuk dimusnakan. Si khadam tidak terima. Pak Polisi kesurupan lagi. Matanya melotot melihat cincin yang Ustadz Alfani Bainofi, S.Pd pegang. Ustadz Alfani Bainofi, S.Pd meminta korek api dan membakar cincin. Si jin makin meronta seperti kepanasan dan juga sambil berusaha mengambil cincin dari Ustadz Alfani Bainofi, S.Pd . Lalu, gunakan teknik tarikan lagi. Alhamdulillah, pak polisi langsung sadar. Langsung Ustadz Alfani Bainofi, S.Pd meminta teman pak polisi untuk membuang cincin tersebut ke sungai setelah sebelumnya tadi dibakar. Seharusnya yang terbaik adalah langsung dihancurkan karena menjelang Subuh Ustadz Alfani Bainofi, S.Pd cukupkan di buang di sungai.<sup>65</sup>

Usut punya usut, rupanya keluarga sedang menyarati si polisi ke orang pintar. Mediana adalah baju kaos pak polisi yang dimantrai agar pak polisi betah di rumah dan tidak suka menginap di rumah teman-temannya. Malam itu, pak polisi seperti ada yang mengajak pulang, lalu tidak ingat

---

<sup>64</sup> Alfani Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021.

<sup>65</sup> Alfani Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021.

apa-apa sampai ia tersadar sedang proses diruqyah. Jadi, Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd menyimpulkan bahwa yang mengajak pak polisi pulang adalah si jin dan si orang pintar. Sementara, si jin khadam cincin akik membuat perlawanan karena saat itu si pak polisi sedang ada di rumah temannya yang juga punya cincin sejenis. Pertarungan 2 jenis jin ini, membuat pak polisi jadi linglung bahkan kesurupan. Benar tidaknya kesimpulan Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd ini. *Wallahu 'Alam*. Setelah diberi nasehat ketauhidan dan diingatkan untuk shalat 5 waktu, Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd pamit undur diri.<sup>66</sup>

## **B. Metode Pengobatan Ruqyah Syar'iyah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas**

Pengobatan Ruqyah Syar'iyah harus memenuhi standar pengobatan Ruqyah Syar'iyah. Standar tersebut meliputi syarat-syarat peruqyah, syarat-syarat pasien ruqyah, dan syarat-syarat tempat ruqyah. Jika syarat tersebut tidak terpenuhi, keberhasilan metode pengobatan Ruqyah Syar'iyah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas tidak akan tercapai. Pengobatan Ruqyah Syar'iyah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas beraliran sunni dan telah menjadi salah satu anggota atau keluarga QHI (Quranic Healing Indonesia) sebagai wadah peruqyah syar'i se-Indonesia. Tempat Ruqyah Syar'iyah yang telah bergabung dengan QHI, membuktikan bahwa tempat Ruqyah Syar'iyah telah terbebas dari kesyirikan. Tempat Ruqyah Syar'iyah yang telah bergabung pada QHI adalah tempat Ruqyah Syar'iyah yang Ahlussunnah wal Jama'ah (Sunni).

---

<sup>66</sup> Alfian Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021.

### 1. Syarat-syarat Peruyah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas

Beriman dan bertaqwa, yaitu sholat 5 waktu tepat waktu, cinta sunah-sunah Nabi Muhammad Saw dan mengamalkannya, memiliki amalan-amalan sunah seperti shalat badiyah, shalat qabliyah, puasa sunah, mengaji, sedekah, dan lain-lain. Bertawakal kepada Allah SWT dan meyakini bahwa Al-Qur'an adalah obat serta Allah Yang Menyembuhkan. Bertawakal apapun hasilnya, sabar, dan istiqimah dalam meruyah. Bertauhid murni, yaitu ikhlas karena Allah SWT, mau terus belajar tauhid, mempelajari atau mengerti tipu daya setan, bebas syirik, bid'ah dholalah, dan syubhat.<sup>67</sup>

### 2. Syarat-syarat Pasien Peruyah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas

Sebaiknya sholat hajat 2 rakaat, suci dan bersih (mandi atau wudhu), bertaubat nasuha, menyesali dosa-dosanya dan memohon ampun kepada Allah, menjalankan perintah wajib dan berusaha menyempurnakan dengan ibadah sunah, membayar hutang -hutangnya kepada Allah (puasa bolong, dan lain-lain), dan meminta maaf pada orang yang pernah disakitinya.<sup>68</sup>

Bertawakal kepada Allah SWT, yaitu meyakini bahwa Al-Qur'an adalah obat dan Allah Yang Menyembuhkan, tawakal apapun hasilnya, sabar, dan istiqimah dalam ruqyah mandiri. Bertauhid murni, yaitu ikhlas karena Allah,

---

<sup>67</sup> Alfani Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021.

<sup>68</sup> Alfani Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021.

menutup pintu -pintu masuknya setan dan gangguan jin, bebas syirik, bid'ah dholalah, dan syubhat.<sup>69</sup>

### 3. Syarat-Syarat Tempat Ruqyah Syar'iyah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas

Bebas kesyirikan, yaitu bebas patung -patung, gambar-gambar bernyawa, jimat-jimat, kemaksiatan, dan lain-lain. Bebas dari keharaman, yaitu tempat, pakaian, dan lain-lain dari bahan dan rejeki yang halal. Rasa aman, yaitu tidak ada barang -barang yang berbahaya atau runcing, tajam, dan lain-lain serta tidak mengganggu ketertiban umum. Bersih dan suci, yaitu tidak ada najis, tidak ada binatang najis (babi atau anjing), dan diharuskan harum.<sup>70</sup>

### 4. Reaksi Ruqyah Syar'iyah pada Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas.

Tidak terasa apa-apa atau tidak bereaksi apa-apa. Setelah diruqyah, keluhan sakit berkurang. Contohnya, kasung linglung. Ustadz Alfani Bainofi, S.Pd membacakan ruqyah dan surat Yasin, tidak ada reaksi apapun. Namun, setelah ruqyah ingatannya pulih atas kehendak Allah SWT.<sup>71</sup>

Bereaksi ada sesuatu yang keluar dari badannya (mulut, telinga, jari-jari, dan hidung seperti angin, tali-tali tipis atau panjang). Setelah ruqyah bagian badan yang sakit, sembuh karena Allah. Terkadang terjadi reaksi saat sampai di rumah. Bereaksi keras seperti muntah-muntah hebat, bergetar atau panas seperti terbakar dan lain-lain. Namun, pasien tetap sadar secara penuh. Jin di dalam diri manusia bereaksi, menunjukkan eksistensi dirinya atau kesaktian

<sup>69</sup> Alfani Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021.

<sup>70</sup> Alfani Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021.

<sup>71</sup> Alfani Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021.

atau menggunakan mulut pasien untuk berbicara atau badan pasien untuk memberontak. Namun, pasien tetap sadar namun tidak bisa mengontrol gerakan dan ucapannya. Setelah ruqyah, pasien tetap ingat apa yang dia rasakan dan apa yang dia dengar dari jin yang bicara lewat mulutnya.<sup>72</sup>

Jin bereaksi penuh, pasien tidak sadar sama sekali. Setelah ruqyah, dia tidak tahu apa-apa. Reaksi bukanlah tujuan. Meski tanpa reaksi namun pasien merasa lebih baik dan hijrah kepada sunah. Peruqyah sudah dikatakan berhasil.<sup>73</sup>

#### 5. Ayat-Ayat Ruqyah Syar'iyah Yang Dipakai Oleh Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas

Ayat-ayat Ruqyah Syar'iyah yang dipakai oleh Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas pada umumnya adalah sama seperti yang dipakai oleh para peruqyah lainnya. Dalam rangka memudahkan pemahaman, ayat-ayat Ruqyah Syar'iyah yang dipakai oleh Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas terdiri dari ayat ruqyah standar, ayat ruqyah tambahan, ayat ruqyah khusus penangkal sihir, ayat penyembuhan (asy-syifa), dan surat yang digunakan di dalam Ruqyah Syar'iyah.<sup>74</sup>

##### a. Ayat Ruqyah Standar

Ayat-ayat yang disebutkan dalam Al-Matsurat atau surat Al-Baqarah ayat 1-7, 163-164, 255-257, dan 284-286. Surat Ali 'Imron ayat 1-2, dan 18-

<sup>72</sup> Alfian Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021..

<sup>73</sup> Alfian Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021.

<sup>74</sup> Alfian Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021.

19. Surat Al-Araf ayat 54-56, At-Taubah ayat 128-129, surat Al-Isra' ayat 110-111, dan Thaha ayat 111-112. Surat Al-Mukminun ayat 97-98, dan 115-118. Surat Al-Mukmin atau Al-Ghofir ayat 1-3 disertai ayat Kursi, Al-Hasyr ayat 21-24, surat Al-Zalzalalah, surat Al-Kafirun, dan 3 Qul. Surat 3 Qul, yaitu Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas.

b. Ayat Ruqyah Tambahan.

Surat Yasin ayat 1-10, Ash-Shoffat ayat 1-10, Al-Jin ayat 1-12, dan Al-Hasyr ayat 21,

c. Ayat Ruqyah Khusus Penangkal Sihir.

Surat Al-Baqarah ayat 102, Al-Araf ayat 117-122, Yunus ayat 77-82, dan Thaha ayat 65-70.

d. Ayat Penyembuhan (Ash-Syifa)

Setiap ayat-ayat yang berisi azab dan siksa. Contohnya, An-Nisa ayat 56.

e. Surat yang Biasa Digunakan di Dalam Ruqyah Syar'iyah

Semua ayat surat Al-Baqarah yang menjadi benteng dan senjata terbaik untuk ruqyah mandiri dan meruqyah keluarga dan rumah, surat Yasin, surat Ad-Dukhon, surat Al-Waqiah, surat Al-Mulk, surat Al-Kahfi, surat Ash-Shoffat, dan surat Al-Jin.

6. Metode Pengobatan Ruqyah Syar'iyah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlash

Metode pengobatan Ruqyah Syar'iyah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlash terdiri dari Ruqyah Syar'iyah standar dan Ruqyah Syar'iyah aktif. Ruqyah Syar'iyah standar adalah metode pengobatan Ruqyah Syar'iyah hanya

dengan membaca ayat-ayat Ruqyah Syar'iyah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas. Selain itu, dapat dilakukan dengan memegang kepala atau daerah yang sakit seraya membacakan ayat-ayat Ruqyah Syar'iyah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas. Ruqyah Syar'iyah aktif adalah metode pengobatan Ruqyah Syar'iyah dengan teknik usapan, sapuan, ditarikan, tepukan, herbal Ruqyah Syar'iyah, alat bantu Ruqyah Syar'iyah, dan sebagainya. Adapun metode pengobatan Ruqyah Syar'iyah aktif Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas jika dilihat dari teknik Ruqyah Syar'iyah, antara lain:<sup>75</sup>

a. Ruqyah Mandiri

Ruqyah mandiri adalah metode pengobatan Ruqyah Syar'iyah yang dilakukan kepada diri sendiri. Bukanlah peruqyah yang meruqyah, melainkan pasien yang melakukan ruqyah. Pasien yang telah melakukan Ruqyah Syar'iyah diharuskan melakukan ruqyah mandiri. Adapun teknik ruqyah mandiri, antara lain:

1) Teknik Putar Tiup Ditarik

Tangan kanan di dada, tangan kiri di perut. Putar-putar sambil membaca ayat ruqyah dasar (Al-Fatihah, ayat Kursi, dan 3 Qul), lalu arahkan ke mulut sambil takbir.

2) Teknik Tiupan Perisai dan Bersih Diri

3) Setelah membaca ayat ruqyah dasar, lalu ditiup ke tangan dan usap ke kepala, wajah, dan badan hingga ujung kaki. Tangan dengan niat dan

---

<sup>75</sup> Alfian Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021.

doa untuk membentengi diri sekaligus membuang penyakit. Harus ikhlas dan yakin.

#### 4) Teknik Tiupan Meracuni Jin dan Menghancurkan Penyakit

Setelah membaca ayat ruqyah dasar, lalu ditiup ke tangan lalu hirup dan telan dengan hidung dan mulut dengan niat, doa dan yakin jin-jin di dalam tubuh mati dan sumber penyakit hancur. Lalu, diusap ke semua badan. Lalu, tiup ke air atau herbal.

Ada 2 jenis Ruqyah Mandiri (RM), yakni ruqyah mandiri terapi dan ruqyah mandiri perbentengan.

##### 1) Ruqyah Mandiri Terapi

Mengusap perut dan dada dengan teknik PTT (Putar Tiup Ditarik), yakni tangan diletakkan perut dan dada, lalu sambil membaca Al-Fatihah, ayat Kursi, dan surat pendek 3 Qul lalu tiup tangan dan arahkan tangan ke mulut. Ulangi minimal 7 kali bacaan. Biasanya ada sendawa, angin, bahkan muntah, atau langsung PTT ditempat yang dirasa sakit. Lalu, sapukan ke arah jari atau tangan atau kepala (mana yang terdekat). Bisa juga langsung ditarik ke atas.

##### 2) Ruqyah Mandiri Perbentengan

Dilakukan minimal selesai sholat dan sebelum tidur. Selesai baca Al-Fatihah, ayat Kursi, dan 3 Qul lalu ditiup ke tangan dan usap ke seluruh badan dari kepala sampai telapak kaki. Dan ditiup juga ke air atau herbal atau obat untuk diminum atau dikonsumsi. Air juga bisa



untuk bilasan terakhir mandi. Lebih sempurna dengan daun bidara segar atau kering (teh). Adanya rasa ikhlas, yaitu bertaubat, mengakui dosa-dosa, membersihkan hati, istiqomah terus menerus, dan yakin kepada Allah SWT.

### 3) Ruqyah Keluarga dan Kerabat

Ruqyah untuk keluarga dan kerabat merupakan praktik ruqyah dengan berpasangan dan berkelompok, yaitu lebih dari 2 atau peserta berpasangan. Adanya main peran bergantian sebagai sebagai roqi atau peruqyah dan pasien seraya menanyakan jenis keluhan. Lalu, memegang daerah yang sakit atau fokus ke kepala dan dada. Kemudian, lakukan teknik PT atau PTT. Peserta dapat berkelompok yang terdiri dari 3 sampai 5 orang. Roqi membagikan tugas, yaitu ada yang bagian kepala dan dada atau perut. Selain itu, ada yang di punggung dan paha atau kaki.

#### a) Teknik Ruqyah Dasar

- (1) Sentuhan baik langsung atau dengan media sentuh (pensil atau penggaris dan lain-lain).
- (2) Usapan atau sapuan atau gesekan ke arah mulut, jari kaki atau tangan.
- (3) Pijatan atau tekanan baik dengan tangan atau alat pada titik-titik pembuluh darah, sarang jin atau yang sakit.

- (4) Tepukan atau pukulan ringan pada pinggang, punggung, dan tengkuk.
- (5) Tiupan ke ubun-ubun, tempat yang sakit, atau ke tangan. Lalu, diusap ke seluruh badan.
- (6) Ditarikan. Artinya, setelah selesai baca ayat, ditarik pada titik yang sakit.
- (7) Jari tauhid, yaitu posisi jari seperti pada tahiyat dalam sholat.
- (8) Media ruqyah, yaitu selesai baca ayat, lalu ditiup ke air, bidara, garam, dan lain-lain.

b) Teknik Ruqyah Gabungan

- (1) PT (Putar Ditarik), yaitu sambil membaca ayat, putar jari tengah seperti putaran thawaf.
- (2) TT (Tiup Ditarik), yaitu setelah selesai membaca ayat, tiup ke daerah sakit, dan ditarik sambil takbir.
- (3) PTT (Putar Tiup Ditarik), yaitu sambil membaca ayat, putar jari tengah seperti putaran thawaf. Lalu, ditiup dan ditarik sambil takbir.
- (4) Usapan PT atau TT atau PTT dengan cara mengusap-usap.
- (5) Cengkraman PT atau TT atau PTT dengan cara posisi tangan mencengkram.

(6) Giringan PT atau TT atau PTT dengan cara menggiring ke arah mulut, ujung kaki, atau tangan untuk mengeluarkan jin atau sumber penyakit.

c) Teknik Ruqyah Tingkat Lanjutan

- (1) Ditarik paksa jin.
- (2) Senjata ruqyah.
- (3) Perisai ghaib syar'i.
- (4) Istiham, yaitu memohon petunjuk sumber penyakit atau sihir.
- (5) Mengikat atau menyakiti atau membunuh jin.

d) Teknik Ruqyah Tingkat Tinggi atau Ahli

- (1) Pembebasan *nafs* atau jiwa yang ditawan jin.
- (2) Bantuan dari langit.
- (3) Penghancuran pusat sihir, dan lain-lain.

Selain itu, bentuk metode pengobatan Ruqyah Syar'iyah aktif Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas jika dilihat dari objek Ruqyah Syar'iyah, antara lain:

b. Ruqyah Rumah

- 1) Bacakan Al-Baqarah atau Al-Matsurat atau ayat kursi dan surat pendek 3 Qul dengan dibaca minimal 7 kali. Dibaca selesai shalat 5 waktu yang bisa dilakukan oleh 1 orang atau bergantian.
- 2) Saat membaca, pegang timba berisi air. Selesai beberapa halaman, tiup ke air.

- 3) Semprot atau cipratkan ke pojok-pojok ruangan, kamar, dan sekeliling rumah dengan minimal 3 sampai 7 hari tanpa putus atau berturut-turut.
- 4) Pastikan jimat-jimat pendaman dibakar atau dihancurkan lalu dibuang.

c. Ruqyah Susuk

- 1) Gunakan teknik PT (Putar Ditarik) atau PTT (Putar Tiup Ditarik).
- 2) Bacakan ayat Kursi sebanyak 7 atau 11 kali atau bebas asalkan ganjil. Kemudian, dibacakan surat Al-Falaq sebanyak 7 kali. Saat ayat ke empat, ulangi 3 sampai 7 kali. Setelah selesai membaca surat Al-Falaq, lalu cabut atau ditarik.

- 3) Rutinkan, Insya Allah keluar atau hancur.
- 4) Dapat dibantu dengan minyak zaitun atau habatussauda atau bidara atau air ruqyah dengan cara dioles.
- 5) Jika 7 hari belum ada hasil, bacakan surat Al-Baqarah atau surat Yasin beserta surat Waqiah dan surat Al-Mulk.

d. Ruqyah Balita

- 1) Tidak perlu menyentuh atau formal terhadap anak atau balita. Banyak anak yang malah menangis saat disentuh perquyah.
- 2) Kondisi serileks mungkin. Bisa sambil digendong, sambil main game, sambil makan, dan sebagainya.

- 3) Selesai membacakan ayat, ditiupkan ke ubun-ubun dan usap ke seluruh badanya atau tiupkan saja ke seluruh tubuh lalu ke air atau makanan atau minuman si anak.

Contohnya, ada seorang anak rewel dan menangis tiada henti. Ketika diruqyah dengan sentuhan, malah menangisnya bertambah. Akhirnya, diruqyah dari jarak 1 meteran. Setelah selesai membaca beberapa ayat, ditiupkan ke seluruh tubuh. Sekitar 10 sampai 15 menit, gangguan telah terselesaikan. Susu si anak juga diruqyah. Jika ada, ruqyah minyak telon atau bedak si anak sebagai tambahan benteng perlindungan. Si orang tuanya juga diajari ruqyah mandiri.

e. Ruqyah Jimat

- 1) Kumpulkan semua jimat. Bentengi diri dengan minimal membaca ayat Kursi dan 3 Qul. Kemudian, ditiup dan diusap ke badan.
- 2) Dibakar sambil membaca ayat-ayat ruqyah, ayat Kursi, dan 3 Qul secara berulang-ulang.
- 3) Remukan atau hancurkan tanpa bentuk, lalu buang di sampah atau di sungai.

f. Ruqyah Lidah (Pelo)

- 1) Gunakan teknik PTT dengan jari tauhid di lidah berupa ujung atau tengah lidah.
- 2) Gunakan handscoon (sarung tangun karet)
- 3) Setelah selesai membaca beberapa ayat, lalu dicabut dan ditiup.

Contohnya, ada kasus di Jember berupa anak yang pelo. Setelah diruqyah dengan cara tersebut, menjadi lebih lancar atau hilang pelonya.

g. Ruqyah Orang yang Tidak Mau Diruqyah

- 1) Ruqyah bersama dengan anggota keluarga yang lain.
- 2) Dikelabui dengan menemani ruqyah pasangannya. Padahal dia adalah target ruqyah.
- 3) Ruqyah lewat media air dan atau sabun ruqyah Kemudian, didoakan dengan bacaan ruqyah secara rutin.

7. Kunci Kesuksesan Pengobatan Ruqyah Syar'iyah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas

Kunci sukses pengobatan Ruqyah Syar'iyah pada Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas adalah kerja sama antar roqi atau peruqyah dengan pasien dan sama-sama berdoa. Peruqyah meruqyah, mendakwahi, dan menerima konsultasi. Pasien istiqomah ruqyah mandiri, jujur, dan terbuka akan dirinya, dan lain-lain. Adanya rasa ikhlas, yakin, dan berbaik sangka kepada Allah SWT. Menghilangkan penghalang-penghalang kesuksesan Ruqyah Syar'iyah berupa kesyirikan seperti jimat, patung, bergantung pada ruqyah, dan lain-lain. Selain itu, menghilangkan pintu masuk setan meliputi amalan bid'ah atau menyelisih sunnah, penyakit hati (dendam, dengki, kikir, pemaarah, dan lain-lain), dan tidak istiqomah (malas ruqyah mandiri, tidak rutin memakai herbal ruqyah, dan lain-lain). Selain itu, juga menghilangkan yang masih bergelimang keharaman, seperti masih meninggalkan ibadah wajib, riba,

maksiat, dan lain-lain. Menghilangkan rasa malas hadir di majelis ilmu, dan lain-lain.<sup>76</sup>

#### 8. Pertolongan Pada Penderita Kesurupan Pada Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas

Pertolongan pada Penderita Kesurupan pada Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas terdiri dari korban histeris dengan teriak-teriak atau menjerit dan korban pingsan atau tidak sadar.<sup>77</sup>

##### a. Korban Histeris Dengan Teriak-Teriak atau Menjerit

- 1) Pegang kepala dan dada korban. Jika lawan jenis, diganti di leher dengan bersarung tangan ganda.
- 2) Gunakan teknik PTT (Putar Tiup Ditarik), lalu bacakan ayat kursi 7 atau 11 kali atau bebas asalkan ganjil. Selesai membacakan tersebut, ditarik dari mulut dan kepala sambil takbir. Ditiupkan ke kepala, wajah, dan dada. Jika lawan jenis, dijaga jarak tiupan. Dapat ditiup juga ke air. Jika ada air campur garam atau zaitun campur habatussauda itu lebih baik.
- 3) Jika setelah ditarik, seperti pingsan, maka bangun dengan menepuk-nepuk pipi dan memanggil namanya. Minumkan air ruqyah agar sadar total.
- 4) Amankan dari lokasi dan orang sekitar agar tidak ada kegaduhan atau menular ke yang lain.

<sup>76</sup> Alfian Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021.

<sup>77</sup> Alfian Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021.

5) Harus dilanjutkan dengan ruqyah mandiri atau diruqyah peruqyah.

b. Korban Pingsan atau Tidak Sadar

1) Pegang kepala dan dada korban. Jika lawan jenis, ganti di leher dengan bersarung tangan ganda.

2) Gunakan teknik PTT (Putar Tiup Ditarik), lalu bacakan ayat kursi 7 atau 11 kali atau bebas asalkan ganjil. Selesai membacakan tersebut, ditarik dari mulut dan kepala sambil takbir. Ditiupkan ke kepala, wajah, dan dada. Jika lawan jenis, dijaga jarak tiupan. Dapat ditiup juga ke air. Jika ada air campur garam atau zaitun campur habatussauda itu lebih baik.

3) Minumkan air garam ruqyahnya, lalu teteskan juga ke hidung. Kemudian, bangunkan dengan menepuk-nepuk pipi dan memanggil namanya. Jika belum sadar, tetesi matanya.

4) Amankan dari lokasi dan orang sekitar agar tidak ada kegaduhan atau menular ke yang lain.

5) Harus dilanjutkan dengan ruqyah mandiri atau diruqyah peruqyah.

### **C. Faktor-Faktor Yang Mendorong Pasien Melakukan Pengobatan Ruqyah Syar'iyah**

Pasien Ruqyah Syar'iyah pada setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pasien tersebut ada yang beragama Islam dan beragama nasrani. Hal ini membuktikan bahwa pengobatan Ruqyah Syar'iyah tidak hanya dikenal di kalangan agama Islam saja, melainkan di luar agama Islam. Dengan kata lain, informasi pengobatan Ruqyah



Syar'iyah telah tersebar ke berbagai lapisan masyarakat. Adapun pasien yang telah dipertimbangkan oleh peneliti dalam rangka pengambilan data, antara lain:

1. Bapak Erfandi Eko Laksmono

Bapak Erfandi Eko Laksmono merupakan suami dari Ibu Mita. Alamat rumah beliau berada di jalan Belimbing, Jember. Gejala beliau sebelum melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah pelet, sakit kepala, dan kecanduan obat medis selama 15 Tahun. Beliau telah melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah sebanyak 2 kali. Faktor yang mempengaruhi Bapak Erfandi Eko Laksmono untuk melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah faktor ekonomi, sosial, keyakinan atau teologis, dan medis. Beliau menyebutkan bawasannya kalau pengobatan Ruqyah Syar'iyah daripada pengobatan lainnya seperti akupuntur, pengobatan tradisional cina, dan sebagainya dalam sudut pandang ekonomi adalah seikhlasnya. Pengobatan Ruqyah Syar'iyah hanyalah menjualkan pelayanannya saja. Hal ini berbeda dengan pengobatan alternatif lainnya yang memasang tarif biaya tertentu. Faktor sosialnya adalah karena dikenalkan oleh Ibu Mita mengenai pengobatan Ruqyah Syar'iyah. Setelah itu, beliau mengunjungi acara Ruqyah Syar'iyah massal. Pada acara tersebut, ada yang kesurupan dan beliau sembuh atas izin Allah SWT.<sup>78</sup>

Dalam sudut pandang keyakinan atau teologis, beliau menyebutkan bawasannya bahwa beliau yakin akan kesembuhan setelah melakukan

---

<sup>78</sup> Erfandi Eko Laksmono, diwawancarai langsung oleh Peneliti, Jember, 30 Juni 2021.

pengobatan Ruqyah Syar'iyah. Jika tidak yakin sembuh, beliau tidak akan melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah. Pada ranah kesehatan atau medis, pengobatan Ruqyah Syar'iyah tidak memiliki resiko atau kesalahan apapun. Hal ini berbeda dengan pengobatan medis atau pengobatan lainnya yang memiliki berbagai resiko. Hal ini dapat dilihat terhadap resiko ketika meminum obat medis. Obat medis memiliki efek samping daripada obat dari Al-Qur'an.<sup>79</sup>

## 2. Ibu Mita

Ibu Mita merupakan istri dari Bapak Erfandi Eko Laksmono. Alamat rumah beliau berada di jalan Belimbing, Jember. Alasan beliau memilih pengobatan Ruqyah Syar'iyah daripada pengobatan alternatif lainnya adalah tidak mahal. Hal ini berbeda dengan pengobatan alternatif atau medis yang mengambil biaya yang cukup mahal. Dalam sudut pandang sosial dalam memilih pengobatan Ruqyah Syar'iyah daripada pengobatan alternatif lainnya adalah pada waktu beliau penasaran mengenai pengobatan Ruqyah Syar'iyah sehingga ingin dimencoba-dimencoba seperti apakah pengobatan Ruqyah Syar'iyah itu. Pengobatan Ruqyah Syar'iyah yang pertama beliau mencoba berlokasi di dekat Pombensin Tegal Besar. Dengan kata lain, faktor sosial beliau adalah rasa penasaran yang tinggi. Dalam sudut pandang keyakinan atau teologis, beliau harus merasa yakin sembuh atas izin Allah SWT. Jika rasa keyakinan tersebut tidak ada di dalam diri beliau, kesembuhan tidak akan

---

<sup>79</sup> Erfandi Eko Laksmono, diwawancarai langsung oleh Peneliti, Jember, 30 Juni 2021.

tercapai. Dengan kata lain, tanpa adanya motivasi diri sendiri untuk berobat menyebabkan kesembuhan yang diperoleh menjadi tidak maksimal.<sup>80</sup>

Beliau memilih pengobatan Ruqyah Syar'iyah daripada pengobatan alternatif lainnya jika dilihat dalam sudut pandang medis atau kesehatan adalah pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah pengobatan tanpa menimbulkan berbagai risiko yang mungkin terjadi. Hal ini berbanding terbalik dengan pengobatan-pengobatan lainnya yang memiliki resiko tersendiri seperti pengobatan medis jika tidak dirawat dengan benar akan menimbulkan kematian.<sup>81</sup>

### 3. Ibu Cece Fani

Ibu Cece Fani mengalami gejala vertigo, insomia atau susah tidur, dan obat dokter selama 5 tahun. Sebelum melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah, beliau pernah dianjurkan untuk melakukan pengobatan akupuntur yang kemudian dilanjutkan dengan pengobatan Ruqyah Syar'iyah. Jika ditinjau dari sudut pandang sosial, pengobatan Ruqyah Syar'iyah telah dikenal oleh masyarakat luas akan kehebatan pengobatan tersebut. Oleh karena itu, beliau mencoba melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah.<sup>82</sup>

Alasan mengapa memilih pengobatan Ruqyah Syar'iyah dalam sudut pandang ekonomi, pengobatan Ruqyah Syar'iyah lebih hemat biaya daripada pengobatan lainnya. Dalam sudut pandang keyakinan atau teologis, beliau

---

<sup>80</sup> Mita, diwawancarai langsung oleh Peneliti, Jember, 30 Juni 2021.

<sup>81</sup> Mita, diwawancarai langsung oleh Peneliti, Jember, 30 Juni 2021.

<sup>82</sup> Cece Fani, diwawancarai langsung oleh Peneliti, Jember, 30 Juni 2021.

mengetahui bahwa pengobatan Ruqyah Syar'iyah merupakan pengobatan yang luar biasa sehingga timbul rasa keyakinan di dalam dirinya bahwa dengan pengobatan Ruqyah Syar'iyah dapat membawa kesembuhan. Dalam sudut pandang kesehatan atau medis, beliau mengetahui mengenai pengobatan Ruqyah Syar'iyah yang merupakan pengobatan yang luar biasa yang tidak dapat ditemui dalam pengobatan-pengobatan lainnya karena pengobatan Ruqyah Syar'iyah dapat memberikan pengaruh positif kepada jiwa seseorang.<sup>83</sup>

#### 4. Ibu Erni

Alamat rumah Ibu Erni berada di Taman Gading. Umur beliau adalah 45 tahun. Alasan mengapa memilih pengobatan Ruqyah Syar'iyah daripada pengobatan lainnya karena bersifat ekonomis. Hal ini tidak dapat dijumpai terhadap pengobatan-pengobatan lainnya. Faktor sosialnya adalah beliau mengetahui pengobatan Ruqyah Syar'iyah lebih nyaman dan enak sehingga interaksi sosial lebih mengena. Faktor keyakinan atau teologisnya adalah beliau mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah obat penyembuh pada manusia khususnya pengobatan akibat terkena gejala sihir. Dalam sudut pandang kesehatan atau medis, pengobatan Ruqyah Syar'iyah lebih menyentuh kepada jiwa manusia daripada pengobatan-pengobatan lainnya.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Cece Fani, diwawancarai langsung oleh Peneliti, Jember, 30 Juni 2021.

<sup>84</sup> Erni, diwawancarai langsung oleh Peneliti, Jember, 30 Juni 2021.

Dengan demikian, dapat disimpulkan alasan yang mempengaruhi pasien untuk mengunjungi pengobatan Ruqyah Syar'iyah dapat dilihat pada 4 faktor, yaitu faktor sosial, faktor keyakinan, faktor kesehatan, dan faktor ekonomi. Sebagian besar faktor sosialnya disebabkan oleh tersebarnya informasi yang semakin luas sehingga terjadi obrolan dimana-mana mengenai pengobatan Ruqyah Syar'iyah. Faktor sosial saja masih tidak cukup tanpa ada faktor keyakinan. Setelah mengetahui informasi pengobatan Ruqyah Syar'iyah dari individu lain, individu yang mendengarnya mulai muncul keyakinan bahwa dengan pengobatan Ruqyah Syar'iyah akan membuat penyakit yang dideritanya sembuh atas izin Allah SWT. Di samping itu, faktor kesehatan dapat dilihat pada penyakit yang diderita oleh pasien, lalu mengetahui bahwa pengobatan Ruqyah Syar'iyah dapat menyembuhkan penyakitnya karena pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah pengobatan yang berasal dari firman Tuhan. Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, pasien menjawab karena lebih murah daripada pengobatan lainnya.

#### **D. Implikasi Pengobatan Ruqyah Syar'iyah Terhadap Kesehatan Pasien**

Pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah obat terhadap kesehatan fisik, mental, dan rohani atau spiritual. Dengan kata lain, satu paket pengobatan hanya dapat ditemukan pada pengobatan Ruqyah Syar'iyah daripada pengobatan alternatif atau medis lainnya. Hal ini dikarenakan ruqyah syar'iyah berasal dari sebenar-benar firman Tuhan, Allah SWT. Energi positif adalah energi yang berasal dari siapa yang menciptakan. Dengan kata lain, Al-Qur'an dan sunah Nabi Muhammad Saw

memberikan energi positif bagi kehidupan manusia khususnya orang-orang beriman. Adapun pasien yang telah dipertimbangkan oleh peneliti dalam rangka pengambilan data, antara lain:

1. Bapak Erfandi Eko Laksmono

Bapak Erfandi Eko Laksmono menyebutkan mengenai kesehatan fisik setelah melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah lebih ringan, tenang, dan lega setelah mengalami gejala beliau berupa pelet, sakit kepala, dan kecanduan obat medis selama 15 Tahun. Kesehatan mentalnya setelah melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah lebih baik sehingga lebih percaya diri. Dengan kata lain, apa yang dirasakan oleh beliau sangatlah luar biasa. Kesehatan rohani atau spiritual yang beliau dapatkan setelah melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah adanya peningkatan iman kepada Allah SWT. Selain itu, lebih baik dan enak dalam melakukan peribadatan.

2. Ibu Mita

Kesehatan fisik yang dirasakan oleh Ibu Mita adalah kulitnya menjadi bersih dan semakin cantik. Hati manusia jika bersih menyebabkan sistem kekebalan tubuh menjadi lebih sehat. Selain itu, kesehatan mental yang diperoleh beliau setelah melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah hasilnya yang luar biasa. Artinya, beliau menjadi orang yang sabar dan tidak sakit hati. Pada waktu dulu, kasih Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd ng beliau kepada anak berkurang. Hal ini dapat dilihat ketika ada anak yang salah sedikit lalu beliau pukuli anak tersebut. Namun, setelah melakukan

pengobatan Ruqyah Syar'iyah atas izin Allah SWT membuat hal tersebut tidak terulang kembali. Selain itu, beliau juga dapat melihat jin sebelum melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah. Namun, setelah melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah menyebabkan beliau semakin lebih baik perkembangannya dalam kehidupan rohani atau spiritual beliau dan sudah tidak bisa melihat jin.<sup>85</sup>

### 3. Ibu Cece Fani

Kesehatan fisik setelah melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah, beliau merasa enak di tubuhnya. Selain itu, juga memberikan kontribusi positif kepada tubuh beliau. Kesehatan mentalnya setelah melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah adanya peningkatan kenyamanan pada mental beliau. Kesehatan rohani atau spiritual beliau setelah melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah lebih tenang dan lebih berhati-hati dalam melakukan tugas sehari-hari.<sup>86</sup>

### 4. Ibu Erni

Kesehatan fisik yang dialami oleh Ibu Erni setelah melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah lebih tenang secara dalam. Artinya, dengan hati tenang menyebabkan kesehatan fisik akan terasa enak. Kesehatan mentalnya setelah melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah dirinya terasa lebih baik daripada sebelumnya. Sebelum melakukan Ruqyah Syar'iyah, beliau

---

<sup>85</sup> Mita, diwawancarai langsung oleh Peneliti, Jember, 30 Juni 2021.

<sup>86</sup> Cece Fani, diwawancarai langsung oleh Peneliti, Jember, 30 Juni 2021.

mengalami gejala berupa sendawa berlebihan, gelisah yang berlebihan, dan pundak terasa berat seperti ada yang sesuatu yang duduk di dalam pundaknya. Kesehatan rohani atau spiritualnya setelah melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah adanya rasa ketenangan di dalam diri pribadi dan jauh lebih baik daripada sebelumnya.<sup>87</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengobatan Ruqyah Syar'iyah memberikan dampak yang luar biasa terhadap kesehatan spiritual, mental, dan fisik seseorang. Sebagian besar kesehatan fisik pasien adalah adanya rasa ringan atau enak di tubuh pasien, sedangkan kesehatan mental pasien adalah adanya peningkatan rasa ketenangan di dalam mental pasien. Di samping itu, kesehatan rohani atau spiritual pasien adalah adanya perubahan diri pribadi pasien untuk menjadi lebih baik.

IAIN JEMBER

---

<sup>87</sup> Erni, diwawancarai langsung oleh Peneliti, Jember, 30 Juni 2021.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mengkaji beberapa hal terkait dengan praktik pengobatan Ruqyah Syar'iyah di Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas, maka peneliti mencoba memberikan simpulan dari rumusan masalah yang terdapat pada bab pertama, yaitu:

1. Metode pengobatan Ruqyah Syar'iyah di Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas meliputi Ruqyah Syar'iyah standar dan Ruqyah Syar'iyah aktif. Ruqyah Syar'iyah standar adalah metode pengobatan Ruqyah Syar'iyah hanya dengan membaca ayat-ayat Ruqyah Syar'iyah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas yang dapat dilakukan dengan memegang kepala atau daerah yang sakit seraya membacakan ayat-ayat Ruqyah Syar'iyah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas. Ruqyah Syar'iyah aktif adalah metode pengobatan Ruqyah Syar'iyah dengan teknik usapan, sapuan, ditarikan, tepukan, herbal Ruqyah Syar'iyah, alat bantu Ruqyah Syar'iyah, dan sebagainya. Ruqyah Syar'iyah aktif terdiri dari 2 jenis, yaitu Ruqyah Syar'iyah aktif berdasarkan teknik Ruqyah Syar'iyah dan Ruqyah Syar'iyah aktif berdasarkan objek Ruqyah Syar'iyah.
2. Faktor yang mempengaruhi pasien untuk melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah sosial; keyakinan atau teologis; ekonomi; dan kesehatan atau medis.

3. Implikasi terhadap kesehatan fisik pasien adalah adanya rasa ringan atau enak di tubuh pasien, sedangkan kesehatan mental adalah adanya peningkatan rasa ketenangan di dalam mental pasien. Di samping itu, implikasi terhadap kesehatan rohani atau spiritual pasien adalah adanya perubahan diri pribadi pasien untuk menjadi lebih baik.

## **B. Saran**

Dengan terselesaikannya skripsi ini, peneliti sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekhilafan, maka terdapat saran dari peneliti untuk para pembaca yang akan melanjutkan penelitian ini lebih mendalam mengenai penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai obat dalam metode pengobatan Ruqyah Syar'iyah di Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas.

Adapun kekurangan dari penelitian ini yaitu jumlah narasumber yang terbilang cukup sedikit dikarenakan terkendala dengan adanya pandemi Covid-19 yang melanda bumi ini. Dalam hal ini menjadikan keterbatasan peneliti untuk mencari pasien yang datang untuk melakukan pengobatan tersebut. Namun, ketersediaan layanan berbasis online pula belum dapat dipastikan keakuratan dalam proses pencarian data dari narasumber (pasien). Maka saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin menjadikan Griya Sehat Qurani sebagai obyek penelitian agar mencari narasumber lebih banyak lagi sehingga mendapatkan beragam pendapat dari berbagai segi pandangan dan kalangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Sulthan. 2018. *Ruqyah Syar'iyah Terapi Mandiri Penyakit Hati Dan Gangguan Jin*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Alfan Bainofi, S.Pd. Diwawancarai langsung oleh Peneliti. Jember, 30 Maret 2021.
- Agung, A. A. P. dan Yuesti, A. 2019. *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif*. Badung: Noah Aletheia.
- Al-Aidaan, Abdullah bin Abdul Aziz. 2017. *Ruqyah Syar'iyah Terapi Penyakit Jasmani Dan Rohani*. Solo: Pustaka At-Tibyan.
- Al-Failakawi, B. A. 2014. *Panduan Ruqyah Syar'iyah Bergambar*. Solo: Kiswah.
- Al-Hulwani, Abu Mush'ab Thal'at bin Fu'ad. 2006. *Pengobatan Cara Nabi Saw Terhadap Kesurupan, sihir, dan gangguan makhluk halus*. Jakarta: Darul Haq.
- Al-Mazyad, Hishah binti Rasyid. 2016. *Sembuh Dengan Al-Qur'an*. Solo: Thibbia.
- Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aplikasi KBBI Online. *Pengertian Obat*.
- Aswadi. 2012. *Konsep Syifa' dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam.
- Azizah, L. M., dkk. 2016. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa Teori Dan Aplikasi Praktik Klinik*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Cece Fani. Diwawancarai langsung oleh Peneliti. Jember, 30 Juni 2021.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Penerbit Jabal.
- Erfandi Eko Laksmono. Diwawancarai langsung oleh Peneliti. Jember, 30 Juni 2021.
- Erni. Diwawancarai langsung oleh Peneliti. Jember, 30 Juni 2021.
- Gathina. 2016. *Pratikum Spesialit Dan Terminologi Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Gumati, R. W. dan Juharah. 2020. *Psikologi Agama: Telaah Terhadap Perkembangan Studi Psikologi Agama Kontemporer*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hadi, Abdul. "Bacaan Al-Qur'an Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an pada Praktik Pengobatan di Desa Keben Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa Timur)." Skripsi, UIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta. 2015.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hawi, A. 2014. *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Latif, Umar. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia", *Jurnal Al-Bayan*. NO. 30 (Juli-Desember, 2014), 77-88. <http://dx.doi.org/10.22373/albayan.v20i30.125>
- Machasin, Toshihiko Izutsu, (peng.). 2003. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Sementik terhadap Al-Qur'an*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Mita. Diwawancarai langsung oleh Peneliti. Jember, 30 Juni 2021.
- Muktadin, Baytul. "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Untuk Pengobatan Penyakit Jiwa (Studi Living Qur'an di Kali Sabuk Kesugihan Cilacap Jawa tengah)." Thesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2015.
- Mustaqim, Abdul. 2014. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Mustari, M. dan Rahman, M. T. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Mutiaturun, "Upaya Membentengi Diri: (Studi Terhadap Praktik Ruqyah Menggunakan Ayat Hirzi Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Penyepen Pelengaan Pemekasan Madura)." Skripsi, IAIN Jember. 2018.
- Nugrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Rosmalia, D. dan Sriani, Y. 2017. *Sosiologi Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Salim dan Syahrur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.

- Sidiq, U. dan Choiri, M. M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Siyoto, S. dan Sodik, M. A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Subadi, T. 2006. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sunato, Ahmad. 1993. *Terjemahan Shahih Bukhori*. Jilid 7. Semarang: asy-Syifa.
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Ulung, G. 2010. *Pengobatan Alternatif 50 Tempat Paling Dicari Di Jogja Dan Solo*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



IAIN JEMBER

## LAMPIRAN

### 1. Foto-foto Ruqyah Syar'iyah



Foto Bersama dengan Bapak Alfian Bainofi



Sertifikat Bapak Alfian Bainofi

*Terbatas 50 orang Peserta*

**Hadirilah**  
**Ruqyah Syar'iyah**  
MERAIH KEKHUSYUKAN  
IBADAH RAMADHAN

- Kenapa sholat tidak Khusyu?
- Kenapa sering lupa rakaat?
- Kenapa malas Tahajud?
- Kenapa capek mengaji?
- Kenapa enggan Tarawih?

Temukan kenapa dan Jawabannya di acara ini

**InsyAllah bersama :**

1. Ust. ALFAN BAINOFI, S Pd  
(Ketua DPW QHI JATIM)
2. Ust. EDI AHMAD YATIMAN  
(Ruqyah Education Center)

GRATIS...  
INFAQ TERBAIK

**WAKTU :**  
AHAD, TGL 11 APRIL 2021  
**JAM : 07.30 - SELESAI**

**TEMPAT :**  
RUQYAH EDUCATION CENTER  
GANG SMP 8 NOMOR 3 (DEPAN  
LAP. BOLA)  
MUKTISARI - JEMBER

**CATATAN**  
MEMBAWA MUKENA BAGI WANITA  
MEMBAWA JIMAT ( JIKA ADA )  
UNTUK DIMUSNAHKAN

**CARA DAFTAR**  
KETIK : NAMA ALAMAT NO HP  
KIRIM KE :  
CONTACT PERSON  
RAHMAD : 082140843345  
EMY UMMU-BINTANG:  
085257744977

**BONUS KONSULTASI DAN  
TERAPI RUQYAH**

Acara Ruqyah Syar'iyah Meraih Kekhusyukan Ibadah Ramadhan



Ust. Edi Yatiman memberikan materi di Acara Ruqyah Syar'iyah Meraih Kekhusyukan Ibadah Ramadhan



Ust. Edi Yatiman memberikan materi di Acara Ruqyah Syar'iyah Meraih Kekhusyukan Ibadah Ramadhan



**Meruqyah PRAJURIT TNI  
reaksi kesurupan.  
Alhamdulillah setelah ruqyah  
PLONG dan ENTENG.**

Terapi Ruqyah Prajurit TNI





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://fuah.iain-jember.ac.id](http://fuah.iain-jember.ac.id) e-mail : [ushuluddin.iainjember@gmail.com](mailto:ushuluddin.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 313./In.20/3.a/PP.00.9/03/2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

29 Maret 2021

Yth. Pimpinan Griya Sehat Qurani "Al-Ikhlash"  
Wirolegi - Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Raihan Rakha Firmansyah  
NIM : U20161041  
Semester : X (Sepuluh)  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

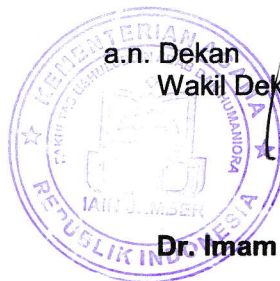
Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Al-Qur'an Sebagai Obat Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pasien (Studi Kasus Pada Griya Sehat Qurani Al-Ikhlash Jember) selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan
2. Peruyyah (Terapis)
3. Pasien (Klien)

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*



a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

*Dr. Imam Bonjol Juhari, M.Si*

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Raihan Rakha Firmansyah  
NIM : U20161041  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora  
Institusi : UIN KHAS Jember

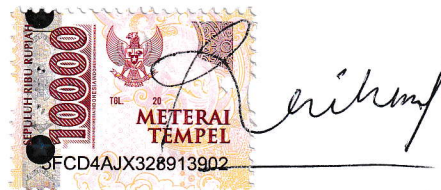
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan/atau klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 1 Juli 2021

Saya yang menyatakan



**Muhammad Raihan Rakha Firmansyah**  
**NIM : U20161041**

## BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Raihan Rakha Firmansyah

Nim : U20161041

Alamat : Perumahan Jember Permai 3, Jl. Sriwijaya Blok  
A/10 Jember

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 1 Karangrejo Jember, lulus tahun 2010;
2. SMP Negeri 12 Jember, lulusan tahun 2013;
3. SMA Negeri 1 Arjasa, lulus tahun 2016;
4. Diploma III (Tiga) Manajemen Perusahaan Universitas  
Jember, lulus tahun 2019.

No. Hp : 082334137908

Email : [Raihanrakhaonline@gmail.com](mailto:Raihanrakhaonline@gmail.com)

# JURNAL SKRIPSI

## AL-QUR'AN SEBAGAI OBAT DALAM PENGOBATAN RUQYAH SYAR'IYYAH DI GRIYA SEHAT QURANI AL-IKHLAS JEMBER

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**Muhammad Raihan Rakha Firmansyah**

**NIM : U20161041**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
Agustus 2021**

# AL-QUR'AN SEBAGAI OBAT DALAM PENGOBATAN RUQYAH SYAR'IYYAH DI GRIYA SEHAT QURANI AL-IKHLAS JEMBER

Muhammad Raihan Rakha Firmansyah  
Institut Agama Islam Negeri Jember  
E-mail : [Raihanrakhaonline@gmail.com](mailto:Raihanrakhaonline@gmail.com)

---

## Abstrak

Fenomena pengobatan Al-Qur'an yang bernama Ruqyah Syar'iyah telah mengalami peningkatan daripada tahun-tahun lalu. Hal ini menjadi pertanda bahwa informasi mengenai Ruqyah Syar'iyah telah berkembang secara luas dan pesat khususnya di Indonesia. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai tempat Ruqyah Syar'iyah khususnya di Kabupaten Jember. Salah satu tempat atau klinik Ruqyah Syar'iyah di Kabupaten Jember adalah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlash. Munculnya internet, media percetakan, televisi, dan sebagainya membuat masyarakat setempat ingin melakukan Ruqyah Syar'iyah. Masyarakat yang memiliki alamat tempat tinggal jauh dari tempat Ruqyah Syar'iyah rela untuk pergi dan melakukan Ruqyah Syar'iyah. Pengobatan Al-Qur'an bukanlah sembarangan pengobatan sebagaimana pengobatan-pengobatan lainnya yang telah dikenal. Pengobatan yang mampu memberikan kesembuhan baik dari fisik, mental, dan rohani atau spiritual hanyalah pengobatan Al-Qur'an. Al-Qur'an selalu terjaga sampai hari kiamat sebagai bentuk rahmat bagi orang-orang beriman. Hal ini juga menandakan akan kemukjizatan Al-Qur'an yang luar biasa.

Fokus masalah yang diteliti pada skripsi ini, yaitu: 1). Bagaimana metode pengobatan Ruqyah Syar'iyah di Griya Sehat Qurani Al-Ikhlash Jember?. 2). Faktor apa yang mempengaruhi pasien untuk melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah?. 3). Apa implikasi pengobatan Ruqyah Syar'iyah bagi kesehatan pasien baik fisik, mental, dan spiritual?.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan metode pengobatan, faktor-faktor yang mempengaruhi pasien, serta mendeskripsikan implikasi pengobatan Ruqyah Syar'iyah bagi kesehatan pasien baik fisik, mental, dan spiritual di Griya Sehat Qurani Al-Ikhlash Jember.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis data model Miles dan Huberman dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan kajian kepustakaan. Wawancara sebagai pengambilan data bersifat primer, observasi sebagai pengambilan data bersifat sekunder atau pendukung, dan kajian kepustakaan sebagai pengambilan data bersifat sekunder.

Kesimpulan penelitian ini adalah metode pengobatan Ruqyah Syar'iyah pada Griya Sehat Qurani Al-Ikhlash meliputi Ruqyah Syar'iyah standar dan Ruqyah Syar'iyah aktif. Faktor yang mempengaruhi pasien untuk melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah sosial, keyakinan atau teologis, ekonomi, dan kesehatan atau medis. Implikasi terhadap kesehatan fisik pasien adalah adanya rasa ringan atau enak di tubuh pasien, sedangkan kesehatan mental adalah adanya peningkatan rasa ketenangan di dalam mental pasien. Di samping itu, implikasi terhadap kesehatan rohani atau spiritual pasien adalah adanya perubahan diri pribadi pasien untuk menjadi lebih baik.

**Kata Kunci:** Al-Qur'an, Ruqyah Syar'iyah, *Living Qur'an*.

---

## Pendahuluan

Pengobatan Ruqyah Syar'iyah telah ada sejak zaman diutusnya Nabi Muhammad SAW sebagai penerang dalam kehidupan manusia di seluruh dunia. Pada zaman dulu, orang yang berpenyakit khususnya gangguan kejiwaan dikait-kaitkan dengan ada roh jahat di dalam tubuh sehingga pengobatan yang dilakukan pada masa tersebut sesuai dengan sistem kepercayaan masyarakat pada masa tersebut, yaitu: dengan dipukuli, dibakar, dan lain sebagainya. Hal tersebut terjadi pada zaman mesir kuno. Selain itu, pada masa dahulu belum mengenal apa itu pengobatan medis, kimia, dan lain sebagainya, melainkan yang ada pada masa tersebut adalah pengobatan

tradisional atau pengobatan warisan dari para leluhur. Hal ini dapat dilihat pada sistem pengobatan tradisional cina.

Istilah ruqyah sebenarnya telah ada sebelum munculnya Nabi. Namun, ruqyah tersebut banyak sekali mengandung kesyirikan. Ruqyah tersebut tidak akan mendatangkan kesembuhan terhadap pasien, melainkan mendatangkan penyakit di dalam tubuh pasien. Penyakit tersebut disebut dengan penyakit kesesatan. Sesuatu yang bersifat sesat menyebabkan hasil yang diperoleh akan bersifat sesat atau negatif. Pelaku ruqyah tersebut biasanya adalah para dukun atau tukang sihir. Pada kenyataannya, para dukun pada masa sekarang atau masa era teknologi masih tetap ada. Dengan kata lain, keberadaan para dukun bukanlah dongeng semata, melainkan tetap segar sampai sekarang. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh manusia yang mau datang ke pelaku tersebut. Para dukun atau tukang sihir tidaklah memberikan solusi, melainkan memberikan masalah terhadap suatu individu. Oleh karena itu, Nabi Muhammad Saw muncul di tengah zaman Jahiliyyah atau kebodohan untuk membuat zaman penerang atau kecerdasan sebagai pengganti zaman jahiliyyah.

Ruqyah Syar'iyah memasuki Indonesia sejak awal masuknya Islam di tanah Nusantara. Ulama sekaligus wali Allah SWT yang terkenal di masyarakat Jawa adalah Maulana Muhammad Al-Baqir atau Syekh Subakir yang dijuluki sebagai penakluk tanah Jawa sebelum era wali Songo. Syekh Subakir terkenal sangat cerdas dalam berbagai ilmu khususnya ilmu Ruqyah Syar'iyah. Salah satu ajaran beliau adalah larangan untuk membuat sumur di kawasan bukit Gunung Tidar Magelang karena konon di kawasan tersebut memiliki sumber mata air besar yang jika salah dalam membuat sumur akan menyebabkan banjir besar. Kecerdasan beliau membuat kagum masyarakat setempat. Kekaguman tersebut membuat masyarakat setempat malah menuhankan beliau. Oleh karena itu, dalam rangka memurnikan akidah tauhid masyarakat setempat, beliau pulang ke Persia. Iran pada tahun 1462 M. Dakwa Islam di tanah Jawa melanjutkan kepada generasi berikutnya, yaitu para Wali Songo.

Inti dari Ruqyah Syar'iyah sejak zaman Nabi Muhammad Saw sampai sekarang adalah sama, yaitu dengan membaca ayat Al-Qur'an dan doa-doa yang telah diajarkan dari Nabi Muhammad Saw. Seiring dengan perjalanan waktu, munculnya tempat-tempat Ruqyah Syar'iyah di seluruh pelosok di Indonesia khususnya di wilayah Kabupaten Jember. Salah satu tempat Ruqyah Syar'iyah di Kabupaten Jember adalah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas.

Latar belakang berisikan dengan asal-usul mengapa diambil suatu judul. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, munculah judul skripsi yang bernama "Al-Qur'an sebagai Obat dalam Pengobatan Ruqyah Syar'iyah di Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas Jember".

## Kajian Teori

### 1. Al-Qur'an sebagai Obat (Syifa')

Al-Qur'an adalah obat (Syifa') merupakan sisi penilaian yang bermakna dua sisi. Pertama, Al-Qur'an menunjukkan makna Syifa' sebagai petunjuk kepada makna umum, dan yang kedua, sebagai petunjuk kepada makna khusus.<sup>1</sup> Makna pertama memberi gambaran tentang seluruh isi Al-Qur'an secara maknawi, surat-surat, ayat-ayat maupun huruf-hurufnya memiliki potensi penyembuh atau obat, dan sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat Yunus ayat 57 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

---

<sup>1</sup> Umar Latif, "Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia", *Jurnal Al-Bayan*. NO. 30 (Juli-Desember, 2014), 82. <http://dx.doi.org/10.22373/albayan.v20i30.125>

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”<sup>2</sup>

Penyebutan kata “dada” diartikan dengan hati, dan hal itu menunjukkan bahwa wahyu-wahyu Ilahi itu berfungsi menyembuhkan penyakit-penyakit ruhani, seperti: ragu, dengki maupun takabur. Di dalam Al-Qur’an, hati ditunjukkan sebagai wadah yang menampung rasa cinta dan benci, berkehendak dan menolak. Bahkan hati dinilai mampu melahirkan ketenangan ataupun kegelisahan. Adapun pada makna berikutnya, di mana kata *Syifa’* secara khusus yang dimaksud dalam Al-Qur’an hanya sebagian ayat atau surat yang menggambarkan tentang obat dan penyembuh bagi hambanya, dan ini sesuai dengan surat al-Israa’ ayat 82 yang bunyinya sebagai berikut:

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: “dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”<sup>3</sup>

Atas dasar kedua tipologi di atas, maka petunjuk makna *Syifa’* yang dimaksud dalam Al-Qur’an hendak menggambarkan tentang nasib manusia secara historis dan begitu komprehensif, yang kemudian diabadikan dalam al-Qur’an. Bukti ini dapat ditemukan di hampir yang mencakup surat-surat yang ber-kriteria Makkiyah, baik berupa tentang lebah dan madu, kesehatan maupun pikiran yang sehat.

Adapun petunjuk lainnya, bahwa pengungkapan *Syifa’* dengan berbagai bentuknya disebutkan 6 kali dalam al-Qur’an. Lima di antaranya tergolong ayat Makkiyah dan satu lainnya tergolong ayat Madaniyah. Term *Syifa’* ini, pada dasarnya dipersandingkan dengan term *marad*; demikian pula perkembangan selanjutnya yang mengarah pada perbedaan karakter dan kecenderungan masing-masing term yang identik dengannya.

Pada umumnya, *Syifa’* diartikan dengan “sembuh”, sedangkan *marad* diartikan dengan “sakit”. Sakit dan sembuh merupakan sebuah keniscayaan (kemutlakan) dalam kehidupan umat manusia. Bahkan keduanya berkembang seiring dengan sejumlah jenis penyakit maupun penyembuhannya. Karena itu, sebutan sakit dalam al-Qur’an selain menggunakan term *marad*, juga menyebut istilah *syafa* yang berarti pinggir maupun sesuatu yang berada diambang kehancuran sebagai bentuk analogi dari penyakit yang sangat berbahaya terkait dengan permusuhan dan sifat-sifat hipokrit (kemunafikan).<sup>4</sup>

Term *saqam* dalam keadaan tertentu bisa bermakna ganda (*tawriyah; muystarak*), baik sakit mental maupun fisiknya, meskipun pada umumnya hanya dipahami sebagai bentuk sakit fisik saja, Term *aza* menunjuk pada segala sesuatu yang menyebabkan sakit; dan term alam merupakan perasaan sakit yang sangat pedih. Sedangkan pengungkapan Al-Qur’an selain menggunakan term *Syifa’* dalam arti berbagai usaha penyembuhan, juga menggunakan

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah* (Bandung: Penerbit Jalal, 2010), 215.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, 290.

<sup>4</sup> Latif, “Al-Qur’an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (*Syifa’*) Bagi Manusia”, 82.

istilah bur'ah yang menunjuk pada kesembuhan secara mutlak, maupun term *salamah* yang menekankan pada keselamatan di dunia hingga kelak kemudian.<sup>5</sup>

Untuk memperoleh ampuhnya obat yang tersurat di dalam Al-Qur'an, seorang hamba mesti mengabdikan kepada khaliq-nya dengan setia, selalu memperhatikan kehendakkehendaknya apa pun yang dikehendaknya dan mentaati perintahnya tanpa mengeluh. Inilah sebabnya mengapa Al-Qur'an kerap kali menyeru seorang hamba untuk tetap patuh secara mutlak dan penyerahan serta kerendahan diri di hadapan sang khaliq. Sikap yang demikian kerap direalisasikan dengan cara shalat atau sujud (kata kerja *sajada*). Objek ini yang juga objek-objek lainnya, seperti ikhlas, ridha, optimis, syukur dan keteguhan hati merupakan kompleksitas terhadap perolehan penyembuhan jiwa seorang hamba yang barang mesti dilakukan secara simultan melalui proses komunikasi dengan sang khaliq, dengan harapan memperoleh karunia *ilahi*.<sup>6</sup>

Untuk lebih spesifikasi sasaran atau objek yang menjadi fokus penyembuhan, perawatan dan pengobatan dari *Syifa'* sebagai berikut:

Pertama, mental. Maksud ini berhubungan dengan akal dan pikiran yang kerap mudah lupa atau malas berpikir. Bahkan terkadang tidak memiliki kemampuan membedakan antara halal dan haram, yang bermanfaat dan yang bermudharat serta antara hak dan yang bathil. Indikasi ini tentu sesuai dengan firman Tuhan dalam surat al-Baqarah ayat 44, yang berbunyi:

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴾

Artinya: “mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?”<sup>7</sup>

Kedua, spiritual. Hubungannya tentu berorientasi dengan masalah ruh, semangat atau jiwa-religius dan erat kaitannya dengan agama, keimanan, keshalehan dan nilai-nilai transendental. Kombinasi ini tentu tidak berdiri sendiri, melainkan memerlukan langkah-langkah verbal dengan menyatakan dirinya sebagai Islam, dengan fokus utamanya berdasarkan pada konsepsi wujud manusia sebagai hamba Allah yang menyerah.

Ketiga, moral (akhlak). Konsep ini menunjukkan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang di dalamnya akan melahirkan sejumlah perbuatan-perbuatan yang terkadang tidak mampu dikontrol secara normatif. Karena itu, sikap dan karakter manusia cenderung melahirkan nilai-nilai etika yang bersifat universal.<sup>8</sup>

## 2. Ruqyah Syar'iyah

Ruqyah secara bahasa atau etimologi adalah perlindungan yang dibacakan kepada orang sakit, seperti sakit demam, kesurupan, atau penyakit-penyakit lain. Ruqyah menurut istilah syariat atau terminologi adalah ayat-ayat Al-Qur'an, nama-nama, dan sifat-sifat Allah SWT, dan doa-doa syar'i yang dibaca untuk mencari kesembuhan.<sup>9</sup> Ruqyah ada dua macam, yaitu:

<sup>5</sup> Aswadi, *Konsep Syifa' dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), vi.

<sup>6</sup> Toshihiko Izutsu, (peng.) Machasin, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Sementik terhadap Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), 161;220.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 7.

<sup>8</sup> Machasin, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Sementik terhadap Al-Qur'an*, 244;258

<sup>9</sup> Badr Ali Al-Failakawi, *Panduan Ruqyah Syar'iyah Bergambar* (Solo: Kiswah, 2014), 15.



ruqyah syar'i dan ruqyah syirki. Ruqyah syar'i adalah ruqyah yang bersumber dari kitab Allah SWT dan Rasulullah Saw, juga doa-doa yang tidak bertentangan dengan keduanya. Ruqyah ini umumnya dilakukan oleh orang-orang shalih dan bertakwa. Ruqyah seperti ini diterima di dalam syariat. Ruqyah syirki adalah ruqyah dengan kata-kata yang tidak dipahami seperti mantra-mantra yang mengandung kesyirikan dan semacamnya. Umumnya, ruqyah ini dilakukan oleh para pembela dan golongan setan. Ruqyah ini haram hukumnya dalam syariat baik digunakan untuk meruqyah maupun mendatangi orang yang melakukan ruqyah seperti ini.<sup>10</sup> Adapun penyebab perlu dilakukan Ruqyah Syar'iyah terhadap suatu individu, antara lain:<sup>11</sup>

- a. Ruqyah Syar'iyah adalah sunnah Nabi Muhammad Saw. Hal ini berdasarkan dalil-dalil yang telah ada;
- b. Sedikitnya dzikir dan penjagaan dengan wirid-wirid. Pada umumnya, kaum muslimin hari ini (kecuali yang dirahmati Allah SWT) lalai dari dzikir kepada Allah SWT. Mereka juga lalai untuk menjaga diri dengan dzikir-dzikir dan doa-doa. Dzikir meliputi dzikir pagi, dzikir petang, dzikir-dzikir yang bertepatan dengan kondisi atau keadaan tertentu, dzikir-dzikir setelah shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an, doa-doa, dan istighfar;
- c. Karena tersebarnya kedengkian di antara manusia. Sangat disayangkan ketika sebagian mereka melihat orang lain mendapatkan kelebihan dari Allah SWT berupa nikmat seperti sikap istiqamah, kecerdasan, kecantikan atau kegagahan, harta benda atau anak keturunan, tidak mampu mengusir rasa kedengkiannya hingga ia menyakiti dan menganggunya baik dengan cara gangguan lewat penyakit 'ain atau sihir.
- d. Untuk menyembuhkan penyakit yang terkadang menimpa kita. Sesuatu yang wajar bila seseorang atau salah seorang anak atau kerabatnya tertimpa penyakit jiwa (rohani), sementara orang tersebut tidak mengetahuinya khususnya penyakit 'ain. Seseorang yang terkena penyakit 'ain akan merasakan berbagai penderitaan dalam hidupnya.
- e. Adanya penguasaan jin terhadap manusia. Hal ini terjadi karena menyia-nyaiakan shalat, selalu tenggelam dalam syahwat, maksiat dan kemungkaran, mengganggu dan menyakiti jin di tempat mereka, lalai dari dzikir kepada Allah SWT, tidak membentengi diri dengan doa-doa dan dzikir-dzikir yang ma'tsur.
- f. Ruqyah Syar'iyah yang disertai dengan amal shalih adalah sebaik-baik cara untuk mencapai kebahagiaan jiwa dan ketenangan bathin.
- g. Ruqyah Syar'iyah adalah sebab yang paling utama setelah Allah SWT yang akan menolong untuk beramal shalih dan tetap di atas keimanan.
- h. Ruqyah Syar'iyah bisa berhasil dengan izin Allah SWT.

Imam Malik ditanya, "Apakah boleh seseorang meruqyah atau meminta diruqyah?" Dia menjawab, "Tidak apa-apa (jika) menggunakan perkataan yang baik." Imam Asy-Syafi'i berkata, "Tidak apa-apa dia meruqyah dengan menggunakan kitab Allah SWT dan apa yang diketahui dari dzikir." Imam An-Nawawi berkata, "Adapun ruqyah dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan dzikir-dzikir yang ma'ruf, maka tidak ada larangan padanya, bahkan sunnah. Ibnu Baththal berkata, "Apabila diperbolehkan ruqyah dengan *al-Mu'awwidzatain* (Surat Al-Falaq dan An-Nas), sedang keduanya adalah dua surat dari Al-Qur'an, maka ruqyah

---

<sup>10</sup> Al-Failakawi, *Panduan Ruqyah Syar'iyah Bergambar*, 21.

<sup>11</sup> Abdullah bin Abdul Aziz Al-Aidaan, *Ruqyah Syar'iyah Terapi Penyakit Jasmani Dan Rohani* (Solo: Pustaka At-Tibyan, 2017), 31-36.

menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang lain adalah sama sepertinya dalam hal kebolehan, karena seluruhnya adalah Al-Qur'an."<sup>12</sup>

Ibnu Qayyim menjelaskan bahwa penyembuhan dengan metode ruqyah akan berhasil dikarenakan dua faktor: faktor dari si penderita dan faktor dari orang yang memberikan terapi. Dari sisi penderita, penyembuhan dengan metode ruqyah akan berhasil karena kekuatan dan ketulusannya dalam meminta perlindungan kepada Allah SWT serta keyakinannya yang mantab bahwa Al-Qur'an adalah obat dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Hal ini juga berlaku bagi pihak yang meruqyah, yakni agar ia melakukannya dengan seyakini-yakinnya disertai dengan ketulusan dan kemantapan bahwa kesembuhan itu datangnya hanya dari Allah SWT semata.<sup>13</sup>

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Kaum fenomenologi memandang perilaku manusia sebagai produk dari cara orang tersebut menafsirkan dunianya. Oleh sebab itu, perlu kemampuan mengeluarkan kembali pikiran, prasaan, motif, dan pikiran-pikiran yang ada di balik tindakan seseorang. Dalam memahami kenyataan perilaku manusia, Berger memperhatikan tiga hal: eksternalisasi, yakni proses penyesuaian diri dengan dunia sosio kultural sebagai prosuk manusia; obyektivikasi, yakni interaksi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami institusionalisasi; dan internalisasi yaitu proses individu mengidentifikasi dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya.<sup>14</sup>

Alasan memilih pendekatan fenomenologi, karena penelitian ini berbasis *Living Qur'an* yang pada dasarnya memandang fenomena sebagai sosial-budaya, yakni sebagai gejala yang berupa pola-pola perilaku individu-individu yang muncul dari dasar pemahaman mereka mengenai Al-Qur'an.

Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti bertempat di Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas yang beralamat di Perum Taman Bambu G-1, Kecamatan Wirolegi, Kabupaten Jember. Adapun subjek pada penelitian ini adalah pe-ruqyah (orang yang ahli dalam melakukan pengobatan ruqyah) dan pasien dari pe-ruqyah tersebut, yaitu: Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd selaku praktisi ruqyah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas; Bapak Erfandi Eko Laksmono selaku pasien Ruqyah Syar'iyah; Ibu Mita selaku pasien Ruqyah Syar'iyah; Ibu Cece Fani selaku pasien Ruqyah Syar'iyah; dan Ibu Erni selaku pasien Ruqyah Syar'iyah.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti berusaha menyajikan pembahasan temuan yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Adapun pembahasan temuan pada penelitian ini adalah:

### 1. Metode Pengobatan Ruqyah Syar'iyah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas

Pengobatan Ruqyah Syar'iyah harus memenuhi standar pengobatan Ruqyah Syar'iyah. Standar tersebut meliputi syarat-syarat peruqyah, syarat-syarat pasien ruqyah, dan syarat-syarat tempat ruqyah. Jika syarat tersebut tidak terpenuhi, keberhasilan metode pengobatan Ruqyah Syar'iyah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas tidak akan tercapai. Pengobatan Ruqyah Syar'iyah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas beraliran sunni dan telah menjadi salah satu anggota atau keluarga QHI (Quranic Healing Indonesia) sebagai wadah peruqyah syar'i se-

---

<sup>12</sup> Abu Mush'ab Thal'at bin Fu'ad Al-Hulwani, *Pengobatan Cara Nabi Saw Terhadap Kesurupan, sihir, dan gangguan makhluk halus* (Jakarta: Darul Haq, 2006), 114-115.

<sup>13</sup> Hishah binti Rasyid Al-Mazyad, *Sembuh Dengan Al-Qur'an* (Solo: Thibbia, 2016), 28.

<sup>14</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), 127.

Indonesia. Tempat Ruqyah Syar'iyah yang telah bergabung dengan QHI, membuktikan bahwa tempat Ruqyah Syar'iyah telah terbebas dari kesyirikan. Tempat Ruqyah Syar'iyah yang telah bergabung pada QHI adalah tempat Ruqyah Syar'iyah yang Ahlussunnah wal Jama'ah (Sunni).

a) Ayat-Ayat Ruqyah Syar'iyah Yang Dipakai Oleh Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas

Ayat-ayat Ruqyah Syar'iyah yang dipakai oleh Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas pada umumnya adalah sama seperti yang dipakai oleh para peruyah lainnya. Dalam rangka memudahkan pemahaman, ayat-ayat Ruqyah Syar'iyah yang dipakai oleh Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas terdiri dari ayat ruqyah standar, ayat ruqyah tambahan, ayat ruqyah khusus penangkal sihir, ayat penyembuhan (asy-syifa), dan surat yang digunakan di dalam Ruqyah Syar'iyah.<sup>15</sup>

1. Ayat Ruqyah Standar

Ayat-ayat yang disebutkan dalam Al-Matsurat atau surat Al-Baqarah ayat 1-7, 163-164, 255-257, dan 284-286. Surat Ali 'Imron ayat 1-2, dan 18-19. Surat Al-Araf ayat 54-56, At-Taubah ayat 128-129, surat Al-Isra' ayat 110-111, dan Thaha ayat 111-112. Surat Al-Mukminun ayat 97-98, dan 115-118. Surat Al-Mukmin atau Al-Ghofir ayat 1-3 disertai ayat Kursi, Al-Hasyr ayat 21-24, surat Al-Zalzal, surat Al-Kafirun, dan 3 Qul. Surat 3 Qul, yaitu Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas.

2. Ayat Ruqyah Tambahan.

Surat Yasin ayat 1-10, Ash-Shoffat ayat 1-10, Al-Jin ayat 1-12, dan Al-Hasyr ayat 21,

3. Ayat Ruqyah Khusus Penangkal Sihir.

Surat Al-Baqarah ayat 102, Al-Araf ayat 117-122, Yunus ayat 77-82, dan Thaha ayat 65-70.

4. Ayat Penyembuhan (Ash-Syifa)

Setiap ayat-ayat yang berisi azab dan siksa. Contohnya, An-Nisa ayat 56.

5. Surat yang Biasa Digunakan di Dalam Ruqyah Syar'iyah

Semua ayat surat Al-Baqarah yang menjadi benteng dan senjata terbaik untuk ruqyah mandiri dan meruyah keluarga dan rumah, surat Yasin, surat Ad-Dukhon, surat Al-Waqiah, surat Al-Mulk, surat Al-Kahfi, surat Ash-Shoffat, dan surat Al-Jin.

b) Metode Pengobatan Ruqyah Syar'iyah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas

Metode pengobatan Ruqyah Syar'iyah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas terdiri dari Ruqyah Syar'iyah standar dan Ruqyah Syar'iyah aktif. Ruqyah Syar'iyah standar adalah metode pengobatan Ruqyah Syar'iyah hanya dengan membaca ayat-ayat Ruqyah Syar'iyah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas. Selain itu, dapat dilakukan dengan memegang kepala atau daerah yang sakit seraya membacakan ayat-ayat Ruqyah Syar'iyah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas. Ruqyah Syar'iyah aktif adalah metode pengobatan Ruqyah Syar'iyah dengan teknik usapan, sapuan, ditarikan, tepukan, herbal Ruqyah Syar'iyah, alat bantu Ruqyah Syar'iyah, dan sebagainya. Adapun metode pengobatan Ruqyah Syar'iyah aktif Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas jika dilihat dari teknik Ruqyah Syar'iyah, antara lain:<sup>16</sup>

1. Ruqyah Mandiri

Ruqyah mandiri adalah metode pengobatan Ruqyah Syar'iyah yang dilakukan kepada diri sendiri. Bukanlah peruyah yang meruyah, melainkan

<sup>15</sup> Alfian Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021.

<sup>16</sup> Alfian Bainofi, S.Pd, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2021.

pasien yang melakukan ruqyah. Pasien yang telah melakukan Ruqyah Syar'iyah diharuskan melakukan ruqyah mandiri. Adapun teknik ruqyah mandiri, antara lain:

- a) Teknik Putar Tiup Ditarik  
Tangan kanan di dada, tangan kiri di perut. Putar-putar sambil membaca ayat ruqyah dasar (Al-Fatihah, ayat Kursi, dan 3 Qul), lalu arahkan ke mulut sambil takbir.
- b) Teknik Tiupan Perisai dan Bersih Diri  
Setelah membaca ayat ruqyah dasar, lalu ditiup ke tangan dan usap ke kepala, wajah, dan badan hingga ujung kaki. Tangan dengan niat dan doa untuk membentengi diri sekaligus membuang penyakit. Harus ikhlas dan yakin.
- c) Teknik Tiupan Meracuni Jin dan Menghancurkan Penyakit  
Setelah membaca ayat ruqyah dasar, lalu ditiup ke tangan lalu hirup dan telan dengan hidung dan mulut dengan niat, doa dan yakin jin-jin di dalam tubuh mati dan sumber penyakit hancur. Lalu, diusap ke semua badan. Lalu, tiup ke air atau herbal.

Ada 2 jenis Ruqyah Mandiri (RM), yakni ruqyah mandiri terapi dan ruqyah mandiri perbentengan.

- a) Ruqyah Mandiri Terapi  
Mengusap perut dan dada dengan teknik PTT (Putar Tiup Ditarik), yakni tangan diletakkan perut dan dada, lalu sambil membaca Al-Fatihah, ayat Kursi, dan surat pendek 3 Qul lalu tiup tangan dan arahkan tangan ke mulut. Ulangi minimal 7 kali bacaan. Biasanya ada sendawa, angin, bahkan muntah, atau langsung PTT ditempat yang dirasa sakit. Lalu, sapukan ke arah jari atau tangan atau kepala (mana yang terdekat). Bisa juga langsung ditarik ke atas.
- b) Ruqyah Mandiri Perbentengan  
Dilakukan minimal selesai sholat dan sebelum tidur. Selesai baca Al-Fatihah, ayat Kursi, dan 3 Qul lalu ditiup ke tangan dan usap ke seluruh badan dari kepala sampai telapak kaki. Dan ditiup juga ke air atau herbal atau obat untuk diminum atau dikonsumsi. Air juga bisa untuk bilasan terakhir mandi. Lebih sempurna dengan daun bidara segar atau kering (teh). Adanya rasa ikhlas, yaitu bertaubat, mengakui dosa-dosa, membersihkan hati, istiqomah terus menerus, dan yakin kepada Allah SWT.

## 2. Ruqyah Keluarga dan Kerabat

Ruqyah untuk keluarga dan kerabat merupakan praktik ruqyah dengan berpasangan dan berkelompok, yaitu lebih dari 2 atau peserta berpasangan. Adanya main peran bergantian sebagai sebagai roqi atau peruyyah dan pasien seraya menanyakan jenis keluhan. Lalu, memegang daerah yang sakit atau fokus ke kepala dan dada. Kemudian, lakukan teknik PT atau PTT. Peserta dapat berkelompok yang terdiri dari 3 sampai 5 orang. Roqi membagikan tugas, yaitu ada yang bagian kepala dan dada atau perut. Selain itu, ada yang di punggung dan paha atau kaki.

- a) Teknik Ruqyah Dasar  
(1) Sentuhan baik langsung atau dengan media sentuh (pensil atau penggaris dan lain-lain).

- (2) Usapan atau sapuan atau gesekan ke arah mulut, jari kaki atau tangan.
  - (3) Pijatan atau tekanan baik dengan tangan atau alat pada titik-titik pembuluh darah, sarang jin atau yang sakit.
  - (4) Tepukan atau pukulan ringan pada pinggang, punggung, dan tengkuk.
  - (5) Tiupan ke ubun-ubun, tempat yang sakit, atau ke tangan. Lalu, diusap ke seluruh badan.
  - (6) Ditarikan. Artinya, setelah selesai baca ayat, ditarik pada titik yang sakit.
  - (7) Jari tauhid, yaitu posisi jari seperti pada tahiyat dalam sholat.
  - (8) Media ruqyah, yaitu selesai baca ayat, lalu ditiup ke air, bidara, garam, dan lain-lain.
- b) Teknik Ruqyah Gabungan
- (1) PT (Putar Ditarik), yaitu sambil membaca ayat, putar jari tengah seperti putaran thawaf.
  - (2) TT (Tiup Ditarik), yaitu setelah selesai membaca ayat, tiup ke daerah sakit, dan ditarik sambil takbir.
  - (3) PTT (Putar Tiup Ditarik), yaitu sambil membaca ayat, putar jari tengah seperti putaran thawaf. Lalu, ditiup dan ditarik sambil takbir.
  - (4) Usapan PT atau TT atau PTT dengan cara mengusap-usap.
  - (5) Cengkraman PT atau TT atau PTT dengan cara posisi tangan mencengkram.
  - (6) Giringan PT atau TT atau PTT dengan cara menggiring ke arah mulut, ujung kaki, atau tangan untuk mengeluarkan jin atau sumber penyakit.
- c) Teknik Ruqyah Tingkat Lanjutan
- (1) Ditarik paksa jin.
  - (2) Senjata ruqyah.
  - (3) Perisai ghaib syar'i.
  - (4) Istiham, yaitu memohon petunjuk sumber penyakit atau sihir.
  - (5) Mengikat atau menyakiti atau membunuh jin.
- d) Teknik Ruqyah Tingkat Tinggi atau Ahli
- (1) Pembebasan nafs atau jiwa yang ditawan jin.
  - (2) Bantuan dari langit.
  - (3) Penghancuran pusat sihir, dan lain-lain.

Selain itu, bentuk metode pengobatan Ruqyah Syar'iyah aktif Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas jika dilihat dari objek Ruqyah Syar'iyah, antara lain:

### 3. Ruqyah Rumah

- a) Bacakan Al-Baqarah atau Al-Matsurat atau ayat kursi dan surat pendek 3 Qul dengan dibaca minimal 7 kali. Dibaca selesai shalat 5 waktu yang bisa dilakukan oleh 1 orang atau bergantian.
- b) Saat membaca, pegang timba berisi air. Selesai beberapa halaman, tiup ke air.
- c) Semprot atau cipratkan ke pojok-pojok ruangan, kamar, dan sekeliling rumah dengan minimal 3 sampai 7 hari tanpa putus atau berturut-turut.
- d) Pastikan jimat-jimat pendaman dibakar atau dihancurkan lalu dibuang.

4. Ruqyah Susuk
  - a) Gunakan teknik PT (Putar Ditarik) atau PTT (Putar Tiup Ditarik).
  - b) Bacakan ayat Kursi sebanyak 7 atau 11 kali atau bebas asalkan ganjil. Kemudian, dibacakan surat Al-Falaq sebanyak 7 kali. Saat ayat ke empat, ulangi 3 sampai 7 kali. Setelah selesai membaca surat Al-Falaq, lalu cabut atau ditarik.
  - c) Rutinkan, Insya Allah keluar atau hancur.
  - d) Dapat dibantu dengan minyak zaitun atau habatussauda atau bidara atau air ruqyah dengan cara dioles.
  - e) Jika 7 hari belum ada hasil, bacakan surat Al-Baqarah atau surat Yasin beserta surat Waqiah dan surat Al-Mulk.
5. Ruqyah Balita
  - a) Tidak perlu menyentuh atau formal terhadap anak atau balita. Banyak anak yang malah menangis saat disentuh peruyah.
  - b) Kondisi serileks mungkin. Bisa sambil digendong, sambil main game, sambil makan, dan sebagainya.
  - c) Selesai membacakan ayat, ditiupkan ke ubun-ubun dan usap ke seluruh badanya atau tiupkan saja ke seluruh tubuh lalu ke air atau makanan atau minuman si anak.  
 Contohnya, ada seorang anak rewel dan menangis tiada henti. Ketika diruqyah dengan sentuhan, malah menangisnya bertambah. Akhirnya, diruqyah dari jarak 1 meteran. Setelah selesai membaca beberapa ayat, ditiupkan ke seluruh tubuh. Sekitar 10 sampai 15 menit, gangguan telah terselesaikan. Susu si anak juga diruqyah. Jika ada, ruqyah minyak telon atau bedak si anak sebagai tambahan benteng perlindungan. Si orang tuanya juga diajari ruqyah mandiri.
6. Ruqyah Jimat
  - a) Kumpulkan semua jimat. Bentengi diri dengan minimal membaca ayat Kursi dan 3 Qul. Kemudian, ditiup dan diusap ke badan.
  - b) Dibakar sambil membaca ayat-ayat ruqyah, ayat Kursi, dan 3 Qul secara berulang-ulang.
  - c) Remukan atau hancurkan tanpa bentuk, lalu buang di sampah atau di sungai.
7. Ruqyah Lidah (Pelo)
  - a) Gunakan teknik PTT dengan jari tauhid di lidah berupa ujung atau tengah lidah.
  - b) Gunakan handscoon (sarung tangun karet)
  - c) Setelah selesai membaca beberapa ayat, lalu dicabut dan ditiup.  
 Contohnya, ada kasus di Jember berupa anak yang pelo. Setelah diruqyah dengan cara tersebut, menjadi lebih lancar atau hilang pelonya.
8. Ruqyah Orang yang Tidak Mau Diruqyah
  - a) Ruqyah bersama dengan anggota keluarga yang lain.
  - b) Dikelabuhi dengan menemani ruqyah pasangannya. Padahal dia adalah target ruqyah.
  - c) Ruqyah lewat media air dan atau sabun ruqyah Kemudian, didoakan dengan bacaan ruqyah secara rutin.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mendorong Pasien Melakukan Pengobatan Ruqyah Syar'iyah

Pasien Ruqyah Syar'iyah pada setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pasien tersebut ada yang beragama Islam dan beragama nasrani. Hal ini membuktikan bahwa pengobatan Ruqyah Syar'iyah tidak hanya dikenal di kalangan agama Islam saja, melainkan di luar agama Islam. Dengan kata lain, informasi pengobatan Ruqyah Syar'iyah telah tersebar ke berbagai lapisan masyarakat. Adapun pasien yang telah dipertimbangkan oleh peneliti dalam rangka pengambilan data, antara lain:

a) Bapak Erfandi Eko Laksmono

Bapak Erfandi Eko Laksmono merupakan suami dari Ibu Mita. Alamat rumah beliau berada di jalan Belimbing, Jember. Gejala beliau sebelum melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah pelet, sakit kepala, dan kecanduan obat medis selama 15 Tahun. Beliau telah melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah sebanyak 2 kali. Faktor yang mempengaruhi Bapak Erfandi Eko Laksmono untuk melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah faktor ekonomi, sosial, keyakinan atau teologis, dan medis. Beliau menyebutkan bawasannya kalau pengobatan Ruqyah Syar'iyah daripada pengobatan lainnya seperti akupuntur, pengobatan tradisional cina, dan sebagainya dalam sudut pandang ekonomi adalah seikhlasnya. Pengobatan Ruqyah Syar'iyah hanyalah menjualkan pelayanannya saja. Hal ini berbeda dengan pengobatan alternatif lainnya yang memasang tarif biaya tertentu. Faktor sosialnya adalah karena dikenalkan oleh Ibu Mita mengenai pengobatan Ruqyah Syar'iyah. Setelah itu, beliau mengunjungi acara Ruqyah Syar'iyah massal. Pada acara tersebut, ada yang kesurupan dan beliau sembuh atas izin Allah SWT.<sup>17</sup>

Dalam sudut pandang keyakinan atau teologis, beliau menyebutkan bawasannya bahwa beliau yakin akan kesembuhan setelah melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah. Jika tidak yakin sembuh, beliau tidak akan melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah. Pada ranah kesehatan atau medis, pengobatan Ruqyah Syar'iyah tidak memiliki resiko atau kesalahan apapun. Hal ini berbeda dengan pengobatan medis atau pengobatan lainnya yang memiliki berbagai resiko. Hal ini dapat dilihat terhadap resiko ketika meminum obat medis. Obat medis memiliki efek samping daripada obat dari Al-Qur'an.<sup>18</sup>

b) Ibu Mita

Ibu Mita merupakan istri dari Bapak Erfandi Eko Laksmono. Alamat rumah beliau berada di jalan Belimbing, Jember. Alasan beliau memilih pengobatan Ruqyah Syar'iyah daripada pengobatan alternatif lainnya adalah tidak mahal. Hal ini berbeda dengan pengobatan alternatif atau medis yang mengambil biaya yang cukup mahal. Dalam sudut pandang sosial dalam memilih pengobatan Ruqyah Syar'iyah daripada pengobatan alternatif lainnya adalah pada waktu beliau penasaran mengenai pengobatan Ruqyah Syar'iyah sehingga ingin dimencoba-dimencoba seperti apakah pengobatan Ruqyah Syar'iyah itu. Pengobatan Ruqyah Syar'iyah yang pertama beliau mencoba berlokasi di dekat Pombensin Tegal Besar. Dengan kata lain, faktor sosial beliau adalah rasa penasaran yang tinggi. Dalam sudut pandang keyakinan atau teologis, beliau harus merasa yakin sembuh atas izin Allah SWT. Jika rasa keyakinan tersebut tidak ada di dalam diri beliau, kesembuhan tidak akan tercapai. Dengan kata lain, tanpa adanya motivasi diri sendiri untuk berobat menyebabkan kesembuhan yang diperoleh menjadi tidak maksimal.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Erfandi Eko Laksmono, diwawancarai langsung oleh Peneliti, Jember, 30 Juni 2021.

<sup>18</sup> Erfandi Eko Laksmono, diwawancarai langsung oleh Peneliti, Jember, 30 Juni 2021.

<sup>19</sup> Mita, diwawancarai langsung oleh Peneliti, Jember, 30 Juni 2021.

Beliau memilih pengobatan Ruqyah Syar'iyah daripada pengobatan alternatif lainnya jika dilihat dalam sudut pandang medis atau kesehatan adalah pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah pengobatan tanpa menimbulkan berbagai risiko yang mungkin terjadi. Hal ini berbanding terbalik dengan pengobatan-pengobatan lainnya yang memiliki resiko tersendiri seperti pengobatan medis jika tidak dirawat dengan benar akan menimbulkan kematian.<sup>20</sup>

c) Ibu Cece Fani

Ibu Cece Fani mengalami gejala vertigo, insomia atau susah tidur, dan obat dokter selama 5 tahun. Sebelum melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah, beliau pernah dianjurkan untuk melakukan pengobatan akupuntur yang kemudian dilanjutkan dengan pengobatan Ruqyah Syar'iyah. Jika ditinjau dari sudut pandang sosial, pengobatan Ruqyah Syar'iyah telah dikenal oleh masyarakat luas akan kehebatan pengobatan tersebut. Oleh karena itu, beliau mencoba melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah.<sup>21</sup>

Alasan mengapa memilih pengobatan Ruqyah Syar'iyah dalam sudut pandang ekonomi, pengobatan Ruqyah Syar'iyah lebih hemat biaya daripada pengobatan lainnya. Dalam sudut pandang keyakinan atau teologis, beliau mengetahui bahwa pengobatan Ruqyah Syar'iyah merupakan pengobatan yang luar biasa sehingga timbul rasa keyakinan di dalam dirinya bahwa dengan pengobatan Ruqyah Syar'iyah dapat membawa kesembuhan. Dalam sudut pandang kesehatan atau medis, beliau mengetahui mengenai pengobatan Ruqyah Syar'iyah yang merupakan pengobatan yang luar biasa yang tidak dapat ditemui dalam pengobatan-pengobatan lainnya karena pengobatan Ruqyah Syar'iyah dapat memberikan pengaruh positif kepada jiwa seseorang.<sup>22</sup>

d) Ibu Erni

Alamat rumah Ibu Erni berada di Taman Gading. Umur beliau adalah 45 tahun. Alasan mengapa memilih pengobatan Ruqyah Syar'iyah daripada pengobatan lainnya karena bersifat ekonomis. Hal ini tidak dapat dijumpai terhadap pengobatan-pengobatan lainnya. Faktor sosialnya adalah beliau mengetahui pengobatan Ruqyah Syar'iyah lebih nyaman dan enak sehingga interaksi sosial lebih mengena. Faktor keyakinan atau teologisnya adalah beliau mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah obat penyembuh pada manusia khususnya pengobatan akibat terkena gejala sihir. Dalam sudut pandang kesehatan atau medis, pengobatan Ruqyah Syar'iyah lebih menyentuh kepada jiwa manusia daripada pengobatan-pengobatan lainnya.<sup>23</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan alasan yang mempengaruhi pasien untuk mengunjungi pengobatan Ruqyah Syar'iyah dapat dilihat pada 4 faktor, yaitu faktor sosial, faktor keyakinan, faktor kesehatan, dan faktor ekonomi. Sebagian besar faktor sosialnya disebabkan oleh tersebarnya informasi yang semakin luas sehingga terjadi obrolan dimana-mana mengenai pengobatan Ruqyah Syar'iyah. Faktor sosial saja masih tidak cukup tanpa ada faktor keyakinan. Setelah mengetahui informasi pengobatan Ruqyah Syar'iyah dari individu lain, individu yang mendengarnya mulai muncul keyakinan bahwa dengan pengobatan Ruqyah Syar'iyah akan membuat penyakit yang dideritanya sembuh atas izin Allah SWT. Di samping itu, faktor kesehatan dapat dilihat pada penyakit yang diderita oleh pasien, lalu mengetahui bahwa pengobatan Ruqyah Syar'iyah dapat menyembuhkan

---

<sup>20</sup> Mita, diwawancarai langsung oleh Peneliti, Jember, 30 Juni 2021.

<sup>21</sup> Cece Fani, diwawancarai langsung oleh Peneliti, Jember, 30 Juni 2021.

<sup>22</sup> Cece Fani, diwawancarai langsung oleh Peneliti, Jember, 30 Juni 2021.

<sup>23</sup> Erni, diwawancarai langsung oleh Peneliti, Jember, 30 Juni 2021.



penyakitnya karena pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah pengobatan yang berasal dari firman Tuhan. Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, pasien menjawab karena lebih murah daripada pengobatan lainnya.

### 3. Implikasi Pengobatan Ruqyah Syar'iyah Terhadap Kesehatan Pasien

Pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah obat terhadap kesehatan fisik, mental, dan rohani atau spiritual. Dengan kata lain, satu paket pengobatan hanya dapat ditemukan pada pengobatan Ruqyah Syar'iyah daripada pengobatan alternatif atau medis lainnya. Hal ini dikarenakan ruqyah syar'iyah berasal dari sebenar-benar firman Tuhan, Allah SWT. Energi positif adalah energi yang berasal dari siapa yang menciptakan. Dengan kata lain, Al-Qur'an dan sunah Nabi Muhammad Saw memberikan energi positif bagi kehidupan manusia khususnya orang-orang beriman. Adapun pasien yang telah dipertimbangkan oleh peneliti dalam rangka pengambilan data, antara lain:

#### a) Bapak Erfandi Eko Laksmono

Bapak Erfandi Eko Laksmono menyebutkan mengenai kesehatan fisik setelah melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah lebih ringan, tenang, dan lega setelah mengalami gejala beliau berupa pelet, sakit kepala, dan kecanduan obat medis selama 15 Tahun. Kesehatan mentalnya setelah melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah lebih baik sehingga lebih percaya diri. Dengan kata lain, apa yang dirasakan oleh beliau sangatlah luar biasa. Kesehatan rohani atau spiritual yang beliau dapatkan setelah melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah adanya peningkatan iman kepada Allah SWT. Selain itu, lebih baik dan enak dalam melakukan peribadatan.

#### b) Ibu Mita

Kesehatan fisik yang dirasakan oleh Ibu Mita adalah kulitnya menjadi bersih dan semakin cantik. Hati manusia jika bersih menyebabkan sistem kekebalan tubuh menjadi lebih sehat. Selain itu, kesehatan mental yang diperoleh beliau setelah melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah hasilnya yang luar biasa. Artinya, beliau menjadi orang yang sabar dan tidak sakit hati. Pada waktu dulu, kasih Ustadz Alfian Bainofi, S.Pd ng beliau kepada anak berkurang. Hal ini dapat dilihat ketika ada anak yang salah sedikit lalu beliau pukuli anak tersebut. Namun, setelah melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah atas izin Allah SWT membuat hal tersebut tidak terulang kembali. Selain itu, beliau juga dapat melihat jin sebelum melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah. Namun, setelah melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah menyebabkan beliau semakin lebih baik perkembangannya dalam kehidupan rohani atau spiritual beliau dan sudah tidak bisa melihat jin.<sup>24</sup>

#### c) Ibu Cece Fani

Kesehatan fisik setelah melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah, beliau merasa enak di tubuhnya. Selain itu, juga memberikan kontribusi positif kepada tubuh beliau. Kesehatan mentalnya setelah melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah adanya peningkatan kenyamanan pada mental beliau. Kesehatan rohani atau spiritual beliau setelah melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah lebih tenang dan lebih berhati-hati dalam melakukan tugas sehari-hari.<sup>25</sup>

#### d) Ibu Erni

Kesehatan fisik yang dialami oleh Ibu Erni setelah melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah lebih tenang secara dalam. Artinya, dengan hati tenang menyebabkan kesehatan fisik akan terasa enak. Kesehatan mentalnya setelah melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah dirinya terasa lebih baik daripada sebelumnya. Sebelum

---

<sup>24</sup> Mita, diwawancarai langsung oleh Peneliti, Jember, 30 Juni 2021.

<sup>25</sup> Cece Fani, diwawancarai langsung oleh Peneliti, Jember, 30 Juni 2021.

melakukan Ruqyah Syar'iyah, beliau mengalami gejala berupa sendawa berlebihan, gelisah yang berlebihan, dan pundak terasa berat seperti ada yang sesuatu yang duduk di dalam pundaknya. Kesehatan rohani atau spiritualnya setelah melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah adanya rasa ketenangan di dalam diri pribadi dan jauh lebih baik daripada sebelumnya.<sup>26</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengobatan Ruqyah Syar'iyah memberikan dampak yang luar biasa terhadap kesehatan spiritual, mental, dan fisik seseorang. Sebagian besar kesehatan fisik pasien adalah adanya rasa ringan atau enak di tubuh pasien, sedangkan kesehatan mental pasien adalah adanya peningkatan rasa ketenangan di dalam mental pasien. Di samping itu, kesehatan rohani atau spiritual pasien adalah adanya perubahan diri pribadi pasien untuk menjadi lebih baik.

## Kesimpulan

Setelah mengkaji beberapa hal terkait dengan praktik pengobatan Ruqyah Syar'iyah di Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas, maka peneliti mencoba memberikan simpulan dari rumusan masalah yang terdapat pada bab pertama, yaitu:

1. Metode pengobatan Ruqyah Syar'iyah di Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas meliputi Ruqyah Syar'iyah standar dan Ruqyah Syar'iyah aktif. Ruqyah Syar'iyah standar adalah metode pengobatan Ruqyah Syar'iyah hanya dengan membaca ayat-ayat Ruqyah Syar'iyah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas yang dapat dilakukan dengan memegang kepala atau daerah yang sakit seraya membacakan ayat-ayat Ruqyah Syar'iyah Griya Sehat Qurani Al-Ikhlas. Ruqyah Syar'iyah aktif adalah metode pengobatan Ruqyah Syar'iyah dengan teknik usapan, sapuan, ditarikan, tepukan, herbal Ruqyah Syar'iyah, alat bantu Ruqyah Syar'iyah, dan sebagainya. Ruqyah Syar'iyah aktif terdiri dari 2 jenis, yaitu Ruqyah Syar'iyah aktif berdasarkan teknik Ruqyah Syar'iyah dan Ruqyah Syar'iyah aktif berdasarkan objek Ruqyah Syar'iyah.
2. Faktor yang mempengaruhi pasien untuk melakukan pengobatan Ruqyah Syar'iyah adalah sosial; keyakinan atau teologis; ekonomi; dan kesehatan atau medis.
3. Implikasi terhadap kesehatan fisik pasien adalah adanya rasa ringan atau enak di tubuh pasien, sedangkan kesehatan mental adalah adanya peningkatan rasa ketenangan di dalam mental pasien. Di samping itu, implikasi terhadap kesehatan rohani atau spiritual pasien adalah adanya perubahan diri pribadi pasien untuk menjadi lebih baik.

## Daftar Pustaka

- Al-Aidaan, Abdullah bin Abdul Aziz. 2017. *Ruqyah Syar'iyah Terapi Penyakit Jasmani Dan Rohani*. Solo: Pustaka At-Tibyan.
- Al-Failakawi, B. A. 2014. *Panduan Ruqyah Syar'iyah Bergambar*. Solo: Kiswah.
- Alfan Bainofi, S.Pd. Diwawancarai langsung oleh Peneliti. Jember, 30 Maret 2021.
- Al-Hulwani, Abu Mush'ab Thal'at bin Fu'ad. 2006. *Pengobatan Cara Nabi Saw Terhadap Kesurupan, sihir, dan gangguan makhluk halus*. Jakarta: Darul Haq.
- Al-Mazyad, Hishah binti Rasyid. 2016. *Sembuh Dengan Al-Qur'an*. Solo: Thibbia.
- Aswadi. 2012. *Konsep Syifa' dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam.
- Cece Fani. Diwawancarai langsung oleh Peneliti. Jember, 30 Juni 2021.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Penerbit Jabal.
- Erfandi Eko Laksmono. Diwawancarai langsung oleh Peneliti. Jember, 30 Juni 2021.

---

<sup>26</sup> Erni, diwawancarai langsung oleh Peneliti, Jember, 30 Juni 2021.

Erni. Diwawancarai langsung oleh Peneliti. Jember, 30 Juni 2021.

Latif, Umar. “Al-Qur’an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa’) Bagi Manusia”, *Jurnal Al-Bayan*. NO. 30 (Juli-Desember, 2014), 77-88.

<http://dx.doi.org/10.22373/albayan.v20i30.125>

Machasin, Toshihiko Izutsu, (peng.). 2003. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Sementik terhadap Al-Qur’an*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Mita. Diwawancarai langsung oleh Peneliti. Jember, 30 Juni 2021.

Mustaqim, Abdul. 2014. *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.

